

**FUNGSI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(STUDI KITAB TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA RI)**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh:

**YULIA ARSITA
NIM: 1730304127**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2023 M/1444 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas USHPI

UIN Raden Fatah Palembang

di -

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka skripsi yang berjudul **FUNGSI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN** (Studi Kitab Tafsir Kementerian Agama RI).

yang ditulis oleh saudara :

Nama : Yulia Arsita

NIM : 1730304127

Jurusan : Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir

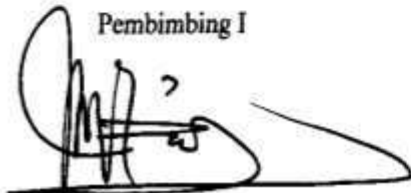
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Palembang, 7 Desember 2022

Pembimbing I



Mugiyono, M.Hum
NIP. 197301162000031002

Pembimbing II



M.Arpah Nurhayat, Lc.,M.Hum
NIP. 198202102009121005



PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas ushuluddin UIN

Raden Fatah Palembang Pada :

Hari / tanggal : Jumat, 27 Januari 2023

Tempat : Ruang Rapat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang

Maka skripsi saudara :

Nama : Yulia Arsita

NIM : 1730304127

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Fungsi Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an
(Studi Kitab Tafsir Kementerian Agama RI)

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Palembang, 27 Januari 2023

Dekan

Prof. Dr. H. RIS'AN RUSLI, M.Ag
NIP. 19650519 199203 1 003

Tim Munaqasyah

KETUA

SEKRETARIS

Dr.Fathur Rahman, M.Ag
NIP. 197309292007011012

Muhammad Ghazali, M.Pd
NIP. 2004069002

PENGUJI I

PENGUJI II

Jhon Supriyanto, MA
NIP.197204021998031003

Heni Indrayani, MA
NIP. 2014028202

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Arsita

Nim : 1730304127

Tempat/tanggal lahir : Baturaja, 06 Juli 1995

Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddi dan Pemikiran Islam UIN
Raden Fatah Palembang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **FUNGSI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI KITAB TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA RI)** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 7 Desember 2022



Yulia Arsita

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Qs. At-Tharim 6.)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt atas terselesainya skripsi ini, penulis ini mempersembahkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tabbroni (Alm) dan ibu Rusidah yang selalu memberi dukungan moral, materil serta do'a dan kasih sayang yang menjadi kekuatan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada adekku tersayang, Kadri yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar mampu penyelesaian studi.
3. Kepada keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan saran dan dukungan.
4. Kepada teman-teman seperjuanganku angkatan 2017, yang selalu membantu support dan semangat dalam menjalani perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah Swt, Tuhan Semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang . Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” **FUNGSI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (STUDI KITAB TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA RI)**” selesai sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menerima kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara materi maupun non materi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dari ketulusan hati yang paling dalam penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Alm. Ayah serta tidak lupa ibu dan adik saya tercinta yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan memotivasi disetiap keringat dan perjuangan yang menjadikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta tidak hentinya memberikan cinta dan kasih sayang kepadaku. Semua itu adalah hal yang paling berharga dan istimewa yang tidak akan mungkin bisa terbalaskan

doanya selalu mengiringi kesuksesanku. Semoga Allah memberikan kesehatan, panjang umur dan kebahagiaan kepada kalian.

2. Keluarga besar saya yang saya cintai dan saya banggakan, terima kasih atas dukungannya yang telah memberikan semangat dan motivasinya, baik berupa doa dan materi, tanpa itu semua tidak mungkin bisa menempuh pendidikan sampai keperguruan tinggi bangga menjadi sarjana dan mengantarkan kepada jenjang sukses kedepannya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian.
3. Ibu Prof. Dr.Nyanyu Khodijah, S.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dan Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan, melayani dan mengarahkan selama menempuh kuliah.
4. Ibu Dr.Halimatussadiyah, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Rahmat Hidayat, M.Phil selaku Sektretaris Prodi yang telah banyak memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mugiono, M.Hum selaku pembimbing 1 dan Bapak M. Arpah Nurhayati, M. Hum selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan ilmu dan meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini hingga sampai selesai.
6. Bapak Jhon Supriyanto, MA selaku penguji 1 dan Ibu Heni Indrayani, MA selaku penguji II terima kasih telah memberikan arahan serta saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Seluruh staf serta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, penulis ucapkan terima kasih atas segala partisipasinya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017, terkhusus teman-teman seperjuangan serta sahabat-sahabatku. Penulis ucapkan terima kasih karena selalu berbagi ilmu dan selalu memotivasi selama proses perkuliahan.
9. Terakhir, terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas segala motivasi dan perhatiannya yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda dan semoga karya tulis ini turut mewarnai khazanah ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Demikianlah kata pengantar ini penulis sampaikan, lebih dan kurangnya saya mohon maaf dan kepada Allah saya mohon ampunan.

Palembang, 7 Desember 2022
Penulis

Yulia Arsita
1730304127

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan aspek berbahasa yang penting dalam penulisan skripsi. Berikut pedoman transliterasi khusus penulisan huruf Arab yang dialih bahasakan ke dalam huruf latin.

A. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	'
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap bila merupakan huruf asli. Demikian pula *tasydid* karena dimasuki kata sandang ال (*alif lam*). Contoh:

مَعْمَلَةٌ = mu'amalah
الضَّرُورَةُ = ad-Daruurah

C. Ta' Maftuuhah (ت) dan Ta' Marbuuthah (ة)

1. *Ta' Maftuuhah* yang hidup atau mendapat harakat dhammah, fat`hah atau kasrah ditransliterasikan dengan "t". Contoh: بيت المال (*Baitulmaal*)
2. Transliterasi terhadap kata yang berakhiran *ta' marbuuthah* (ة) dilakukan dengan dua bentuk sesuai fungsinya sebagai *shifah* (modifier) atau *idhaafah* (genitive). Untuk kata yang berakhiran *ta' marbuuthah* (S) yang berfungsi sebagai *mudhaaf* atau berfungsi sebagai *mudhaaf ilaih*, maka

“ة” ditransliterasikan dengan “h”. Sementara yang berfungsi sebagai *mudhaaf*, maka “ة” ditransliterasikan dengan “t”. contoh:

المدرسة = Madrasah
المدرسة الإسلامية = al-Madrastu Islamiyah

D. Singkatan Yang Digunakan

cet. = Cetakan
H = Hijriah
M = Masehi
hlm. = Halaman
HR. = Hadits Riwayat
No. = Nomor
Qs. = Al-Qur'an Surat
Sw. = Subhanahu wa ta'ala
Saw. = ShallAllah Swt.u 'alaihi wa sallam
t.tp. = Tanpa tempat terbit
t.p. = Tanpa penerbit
t.th. = Tanpa tahun terbit
vol. = Volume
/ = Atau, menunjukkan perbedaan

ABSTRAK

Penafsiran tentang ayat-ayat fungsi keluarga sangatlah diperlukan hal ini bertujuan memberikan penjelasan tentang makna yang terkandung di dalam ayat tersebut agar dipahami oleh masyarakat. Salah satu penafsiran ayat-ayat fungsi keluarga dengan mengadakan penelitiannya dan bersifat kolektif adalah penafsiran yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI. Salah satu kitabnya yang menghimpun penafsiran ini adalah *Tafsir Tematik Kemenag RI*, di dalamnya akan kita temui salah satu judul kitabnya fungsi keluarga dalam perspektif al-Qur'an. Salah satunya adalah bab fungsi keluarga. Di mana yang membahas tentang *Fungsi Keluarga dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir Kementerian Agama RI)*, yang dapat dilihat pada fenomena sekarang ini yaitu melemahnya fungsi keluarga karena pengaruh negatif media sosial, pergaulan bebas, kurangnya pengetahuan tentang membangun keluarga dan lain-lain. Pokok permasalahan dalam skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana *Fungsi Keluarga Menurut al-Qur'an dalam Tafsir Kementerian Agama RI*, dan (2) Bagaimana mengimplementasikan *Fungsi-Fungsi Keluarga dalam Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama RI*. Selaras dengan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Fungsi Keluarga Menurut al-Qur'an dalam Tafsir Kementerian Agama RI* dan untuk mengetahui implementasi *Fungsi-Fungsi Keluarga dalam Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama RI*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Studi Pustaka*), menggunakan data *Kualitatif*, sumber data primer yaitu Kitab *Tafsir Kementerian Agama RI* dan sekunder yaitu *Tafsir Al-Mishbah*, *Tafsir Ibnu Kasir*, Pendidikan Keluarga dan karya-karya Tafsir lainnya serta buku-buku yang berhubungan dengan Metodologi Tafsir dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan datanya yaitu: 1. Koleksi data, 2. Seleksi data, 3. Klasifikasi data 4. Interpretasi data, dalam penyajiannya menggunakan teknik analisis metode tematik. Sehingga dapat diuraikan dengan jelas pembahasan yang ada dalam skripsi ini yaitu: (Pertama) Pendahuluan. (Kedua) Tinjauan umum tentang keluarga menurut para ahli. (Ketiga) *Fungsi Keluarga dalam Perspektif Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama RI*. (Keempat) Implementasi Fungsi Keluarga. (Kelima) Penutup.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan beberapa kesimpulan bahwa fungsi keluarga dalam pandangan *Tafsir Kementerian Agama RI* adalah menciptakan *sakinah, mawadah dan warohmah*, sebagaimana yang diperoleh pada Qs. Ar-Rum ayat 21 dan juga berfungsi sebagai pelindung dari api neraka dalam keluarga yang dijelaskan dalam Qs. At-Tharim ayat 6. Maka ketika kedua ayat ini kita pahami dan juga diterapkan, jika Allah mengizinkan fungsi keluarga akan berjalan dengan baik, akan tercipta keluarga yang harmonis dan bertakwa kepada Allah Swt dengan cara memerankan fungsi keluarga tersebut secara adil antara pasangan suami dan istri.

Kata Kunci: *Fungsi, Keluarga, Al-Qur'an, Kementerian Agama RI*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
SURAT PENYATAAN	V
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI	X
ABSTRAK	XII
DAFTAR ISI	XIII
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
D. Kajian Kepustakaan	9
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG KELUARGA MENURUT PARA AHLI.....	17
A. Definisi Keluarga	
B. Keluarga Menurut Ahli Bahasa	18
C. Keluarga Menurut Ahli Psikologi	
D. Keluarga Menurut Ahli Pendidikan	21
E. Keluarga Menurut Ahli Sosial	24
F. Keluarga Menurut Ahli Budaya.....	25
G. Keluarga Menurut Ahli Agama.....	26

BAB III. FUNGSI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF TAFSIR	
AL-QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA RI.....	30
A. Inventarisasi Ayat-Ayat Tentang Fungsi Keluarga.....	
B. Interpretasi Ayat-Ayat Fungsi Keluarga	
C. Fungsi Keluarga Menurut Al-Qur'an dalam Tafsir	
Kementerian Agama RI.....	57
BAB IV. IMPLEMENTASI FUNGSI KELUARGA.....	66
A. Mengimplementasikan Fungsi Keluarga Sebagai	
<i>(Sakinah)</i> Mewujudkan Ketenteraman.....	67
B. Mengimplementasikan Fungsi Keluarga Sebagai	
<i>(Mawaddah)</i> Menghadirkan Rasa Cinta	72
C. Mengimplemtasikan Fungsi Keluarga Sebagai	
<i>(Rahmah)</i> Menghadirkan Rasa Kasih Sayang	73
D. Mengimplementasika Fungsi Keluarga Sebagai	
(Perisai Dari Api Neraka).....	76
BAB V. PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai institusi terkecil yang ada dalam masyarakat di dalamnya kita dapat menelusuri banyak hal. Mulai hubungan antara individu hubungan otoritas, pola pengasuhan, pembentukan karakter masuknya nilai-nilai masyarakat dan lain-lain. Maraknya di Indonesia tidak lepas dari masalah yang berhubungan dengan masalah ekonomi, perbedaan pendapat antara anak dan orang tua, perubahan anggota keluarga, serta masalah yang tidak ada jalan keluarnya kerap menyebabkan perdebatan dan memicu amarah antara keluarga sehingga banyak terjadi pada fenomena sekarang ini perselisihan, perselikan bahkan perceraian serta pembunuhan antara keluarga bahkan seorang anak membunuh ibunya karna masalah sepele tidak di kasih uang jajan, bahkan istri membunuh suami karena selingkuh, mantan suami membunuh mantan istrinya, bahkan banyak fenomena yang lain bisa kita lihat lagi pada saat ini mulai melemah di karena pengaruh negatif media sosial, pergaulan bebas dan kurangnya pengetahuan tentang membangun keluarga dan lain-lain.

Manusia hidup di dunia ini pada umumnya ingin berbahagia dan sejahtera lahir dan batin. Berbagai–macam ikhtiar dilakukan, baik siang maupun malam semuanya bertujuan untuk meraih kehidupan yang lebih baik

Sehingga menjadikan sebuah keluarga mempunyai visi, pandangan yang dibangun atas dasar ilmu pengetahuan, bukan sekedar emosi dan perasaan. Semua itu ada ilmunya dan ada praktiknya sebagai fungsi keluarga dan Sub Sistemnya. Jika dalam hal ini sebuah keluarga tidak mampu berfungsi sebagaimana mestinya, tidak hanya anggota keluarga yang bersangkutan yang menjadi tidak bahagia, namun berimbas pula pada karakter generasi muda secara keseluruhan.

Di mana fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain, hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga untuk berbagai kasih dan mencurahkan segala isi hati dan permasalahan yang sangat penting untuk bekal kehidupan di kemudian hari.

Dikarenakan keluarga merupakan pijakan pertama dalam pembentukan masyarakat, jika keluarga baik maka masyarakatnya akan baik, begitupun sebaliknya. Karena itu Islam memberikan perhatian yang besar dan serius dalam membentuk keluarga bahagia, penuh dengan cinta dan kasih sayang.¹

Sebagaimana terdapat di dalam Qs. Ar-Rum ayat 21 Firman Allah yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

¹Suenawati, *Konsep Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Banten: Universitas Islam "Islam Negeri "SMH" 2017), Hlm 2-3.

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Qs. Ar-Rum 21).*

Ayat tersebut menggambarkan jalinan ketenteraman, rasa kasih sayang dan sayang sebagai suatu ketenangan yang dibutuhkan oleh masing-masing individu, laki-laki dan perempuan ketika jauh dari pasangannya setiap suami dan istri yang menikah atau keluarga. Tentu sangat menginginkan kebahagiaan hadir dalam kehidupan rumah tangga mereka, ada ketenangan, ketenteraman, kenyamanan dan kasih sayang.

Pada ayat 21 Qs. Ar-Rum ini dijelaskan bahwa Allah telah menetapkan jodoh dan pasangan tiap-tiap manusia dari jenis yang sama yaitu manusia juga, laki-laki dan perempuan. Allah selalu menciptakan rasa kasih dan rasa sayang antara keduanya, sehingga mereka dapat hidup tenteram dan saling mencintai di rumah tangga yang tenteram dan damai. Mereka senantiasa diliputi rasa cinta dan senang antara keduanya di masa muda dan mereka diliputi rasa sayang dan senantiasa menaruh rasa kasih dan sayang ketika sudah tua nanti.² Di mana hubungan suami istri dalam rumah tangga yang *sakinah* (tenteram) dan damai akan selalu dinaungi kebahagiaan dan kesejahteraan selama hidup.

Di sini fungsi keluarga juga memberikan ilmu pengetahuan dalam menanamkan nilai moral dan akhlak yang baik, sehingga terciptalah keluarga *sakinah, mawwadah* dan *warohmah* sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Hlm. 478.

landasan dan asas yang paling dicintai dalam Islam. Imam Ali Ridha as berkata:”Dalam Islam tidak dibangun sebuah landasan yang paling dicintai oleh Allah Swt selain pernikahan.”³ Merupakan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan antara seorang pria dan wanita yang dilaksanakan sesuai syariat agama Islam yang memenuhi syariat pernikahan dan rukun nikah yang ada. Memang peran penting dalam kehidupan yang tentunya tidak berangkat dari sebuah keluarga. Memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia sejak seseorang lahir ke dunia ini, maka keluarga menjadi tempat pijakannya yang pertama. Dari keluarga, sang anak mendapatkan pendidikan dan kesiapan untuk kemudian bisa terjun di lingkungannya. Bahkan dari keluarga juga, anak mendapatkan pendidikan agama, baik itu penanaman akhlak, ibadah, dan sebagainya.

Dengan begitu, antar anggota keluarga sudah seharusnya untuk saling menjaga agar tidak ada salah satu yang terjerumus ke dalam lubang dosa. Caranya yakni dengan memberikan pendidikan agama. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. At-Tahrim ayat 6 yang bunyinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman ! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At-Tharim 6).*

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri manusia dan

³<http://www.taqrif.info/indonesia>. Diakses Pada Tanggal 23 januari 2022.

batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.⁴

Di antara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan salat dan bersabar, sebagaimana firman Allah:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا^٤

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. (Taha/20:132)

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat. (asy-Syu'ara/26:214)

Diriwayatkan bahwa ketika ayat ke-6 ini turun, Umar berkata kepada Rasulullah Saw bahwa “Kami sudah menjaga diri kami dan bagaimana menjaga keluarga kami?. Lalu Rasulullah Saw menjawab, “Laranglah mereka mengerjakan hal yang dilarang oleh Allah Swt dan perintahkanlah kepada mereka untuk melakukan hal yang diperintahkan oleh Allah Swt kepadamu”. Itulah cara untuk menyelamatkan mereka dari siksa api neraka. Sebab malaikat yang kasar dan keras menjaga neraka tersebut yang mana berjumlah sembilan belas malaikat. Allah memberikan tanggung jawab kepada mereka untuk melakukan penyiksaan di nereka. Mereka adalah para

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30* kementerian Agama RI, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), Hlm. 204.

malaikat yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.⁵

Munasabah pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin secara keseluruhan agar menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka yang kayu bakarnya terdiri dari manusia dan batu. Allah memerintahkan agar manusia mencegah dirinya dari perbuatan dosa, serta bertobat dengan tobat nasuha.⁶ Yaitu tobat yang harus melibatkan pikiran, hati, perasaan dan segala tindakan yang kita lakukan benar-benar tidak akan mengulangi perbuatan dosa yang telah diperbuat.

Dalam hal ini peran keluarga yang sangat besar bagi kehidupan manusia, maka Islam pun memberikan perhatian yang besar pada keluarga, salah satunya ditunjukkan dengan adanya hukum keluarga Islam. Keberadaan hukum keluarga Islam inilah yang berisi aturan-aturan ditujukan pada setiap anggota keluarga.⁷

Menurut Ahmadi, keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota-anggota yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain⁸. Membangun rumah tangga Islam dan keluarga *sakinah, mawaddah* dan *warahmah* menjadi tempat atau lingkungan yang bisa memberikan rasa aman, nyaman, tenteram, damai, sekaligus menjadi tempat awal penanaman pendidikan untuk keluarga agar bisa menjaga satu sama lain.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Penerbit Lentera Abadi, 2010), Hlm. 205.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Penerbit Lentera Abadi, 2010), Hlm. 204.

⁷<https://www.dream.co.id/your-story/pengertian-hukum-keluarga-islam-dan-fungsi-keluarga-dalam-hukum-islam-211217k.html> Diakses Pada Tanggal 8 Januari 2022.

⁸Abu Ahmadi, *Psikologi social*, (Jakarta :Rineka cipta, 2002), Hlm.60

Dengan latar belakang tersebut maka penulis terinspirasi untuk menuangkannya dalam judul skripsi dengan judul “*Fungsi Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Kitab Tafsir Kementerian Agama RI)*”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah.

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi keluarga menurut Al-Qur’an dalam Tafsir Kementerian Agama RI ?
2. Bagaimana mengimplementasikan fungsi-fungsi keluarga dalam Tafsir Al-Qur’an Kementerian Agama RI ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui fungsi keluarga menurut Al-Qur’an dalam Tafsir Kementerian Agama RI.
- b. Untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi keluarga dalam Tafsir Al-Qur’an Kementerian Agama RI

2. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat teoritis

Peneliti berharap hasil penelitiannya mampu memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan fungsi keluarga dalam perspektif al-Qur’an akan membentuk orang-orang

mukmin dan masyarakat Indonesia dari sabang sampai maruke dan penelitian ini bisa dijadikan rujukan peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki obyek penelitian yang mirip atau sama.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap mampu mengetahui manfaat dari fungsi keluarga dalam al-Qur'an agar terciptalah keluarga yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan melihat fungsi secara jelas dalam ayat al-Qur'an, mampu di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga berharap hasil penelitiannya mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengamalkan al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, sehingga mampu memberikan warna dalam kehidupan di dalam berkeluarga dan sesuai dengan fungsi syariat Islam. Serta masyarakat semakin memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an dengan membaca, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berkeluarga dan bermasyarakat. Dan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana agama Islam (SA.g), dalam prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

D. Kajian Kepustakaan

Kajian Pustaka,⁹ ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan yang masing-masing mempunyai andil besar mencari teori konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰ Penulis menyadari bahwa fungsi keluarga telah banyak dibahas dalam karya-karya tulis baik buku, skripsi maupun yang lain, masing-masing saling melengkapi antara satu dengan lain.

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membahas secara khusus dan utuh yang mengkaji tentang masalah yang berhubungan dengan “*Fungsi Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Kitab Tafsir Kementerian Agama RI)*”. Khususnya di Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sedangkan terhadap sejumlah buku dan skripsi yang ada di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Belum ada yang membahas secara khusus judul penelitian di atas. Akan tetapi penulis hanya menemukan beberapa buku-buku dan karya ilmiah yang berupa skripsi yang ada bagian tertentu dari isinya dapat dijadikan studi banding dalam mengangkat judul penelitian di atas. Adapun buku-buku dan Karya ilmiah yang penulis telaah di antaranya:

Buku “*Membangun keluarga Muslim*”, karya Musa Al-Aswad, buku ini lebih terfokus pada pembahasan cara memilih pasangan hidup, hak dan kewajiban suami istri. Kajian surat *An-Nisa’* karya Didin Hafizuddin, buku

⁹Bagian ini berisi uraian tentang sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Lihat Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta :Ombak, 2011), Hlm. 128.

¹⁰Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1995), Hlm. 65.

ini membahas tentang pernikahan dan membina keluarga hanya kajian surat-*An-Nisa'*.

Adapun beberapa skripsi yang relevan dengan pembahasan skripsi ini diantaranya sebagai berikut :

Pertama, skripsi Novita Safitri dengan nomor induk Mahasiswa 12330024 yang berjudul *Peran istri dalam keluarga muslim (Analisis kajian tafsir maudhu'i)* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, skripsi ini membahas peran istri dalam keluarga Islam, yaitu sebagai pendidik bagi anak-anaknya dan berperan sebagai sekolah pertama bagi mereka yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Kedua, skripsi dengan judul *Penafsiran M.Quraish Shihab tentang Keluarga Sakinah (Studi Atas Tafsir al-Misbah)* karya Jumhur Ulama dengan nomor induk mahasiswa 0933042, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, skripsi ini membahas tentang kiat-kiat yang harus dilakukan suami istri dalam meraih rumah tangga *sakinah*.

Ketiga, skripsi Zuryani dengan nomor induk Mahasiswa 9331037 dengan judul *Pembinaan keluarga di dalam rumah tangga menurut agama Kristen dan Islam*, skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana rumah tangga yang harmonis dalam agama Kristen yang terdiri dari 3 unsur yaitu, dengan himat, dengan kepandaian dan dengan pengertian, sedangkan dalam Islam yaitu dengan nikah yang sah, memilih pasangan yang shaleh, serta memahami tujuan berkeluarga.

Keempat, skripsi Karina Autia Nurfalah dengan nomor induk Mahasiswa 1643710006 dengan judul *Konsep sakinah dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21 dan aplikasinya (Studi atas pemahaman keluarga pesantren Al-Ihsan Man 3 Palembang)*, skripsi ini menjelaskan konsep *Sakinah* dan Pengaplikasiannya dalam surat Ar-Rum ayat 21 untuk membangun ketahanan dan ketenangan keluarga di pesantren.

Sejauh dari penelusuran peneliti sampai saat ini belum pernah menemukan penelitian fungsi keluarga dalam perspektif Al-Qur'an (Studi kitab tafsir kementerian agama RI). Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa objek ini pantas untuk diteliti dan disinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan. Oleh karnanya, ketetapan dalam menggunakan metode penelitian merupakan syarat utama dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan data *kualitatif* dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola oleh metode Tematik. Tafsir Kementerian Agama RI yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti yang sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi sebab turunnya ayat-ayat tersebut, kemudian memberikan keterangan dan

penjelasan serta mengambil kesimpulan.¹¹ Dari sebuah skripsi tersebut yang khazanah kelimuannya harus sesuai dengan konsep sebuah teori yang harus terbukti secara empiris.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kajian kepustakaan (*Library Research*), yaitu mengumpulkan ayat-ayat tentang Fungsi Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir Kementerian Agama RI). Dan informasi lain untuk dapat ditelaah serta untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya bertumpuk pada penelaahan mendalam, kritis dan detail terhadap bahan-bahan Pustaka relevan.¹² Dalam penelitian ini penulis menginventarisasikan ayat-ayat tentang fungsi keluarga dalam al-Qur'an. Kemudian menelaah fungsi keluarga dalam perspektif al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir Kementerian Agama RI) sebagai bahan rujukan utama dan juga mencari informasi dari berbagai Pustaka, buku-buku, jurnal dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan skripsi, sehingga diperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawab.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data *Kualitatif* yaitu suatu koleksi data-data yang telah dikumpulkan melalui tehnik pengumpulan data yang sah.¹³ Bertujuan untuk menemukan pengertian

¹¹Lukman Nul Hakim, *Metodologi dan Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Palembang:Grafika Telindo prees, 2009), Hlm.2

¹²Muhajirin dan hendri nadiran, *pedoman penulis skripsi dan makalah*, (Palembang: :fakultas ushuluddin iain fatah, 2010), Hlm.6.

¹³Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), Hlm.83.

yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer,¹⁴ dan sumber data sekunder.¹⁵ Sumber data primer (data pokok) berupa *Kitab Tafsir terbitan Departemen Agama RI*. Sedangkan data sekunder (data penunjang) berupa Al-Quran, Kitab-kitab Tafsir seperti: *Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Ibnu Kasir, Tafsir Al-Muni, Tafsir Al-Azhar, Pendidikan Keluarga, Psikologi Keluarga* dan karya-karya Tafsir Lainnya serta buku-buku yang berhubungan dengan Metodologi Tafsir dalam Penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Menghasilkan data yang runtun dan sistematis, maka penulis menempuh beberapa langkah sebagai berikut.¹⁶

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang di perlukan sesuai dengan data penelitian.
- b. Seleksi data, yaitu memilih dan mengambil data yang terkait dengan penelitian.

¹⁴Adalah data yang dibuat peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan .

¹⁵Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi data ini ditemukan dengan cepat, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

¹⁶Ahmad Rofiq, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001), Hlm. 27.

- c. Klasifikasi data, yaitu menempatkan data sesuai dengan sub-sub dan aspek-aspek bahasan.
- d. Interpretasi data, yaitu memahami, untuk kemudian menafsirkan data yang telah di kumpulkan, diseleksi dan diklasifikasikan.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif,¹⁷ yang bersifat deskriptif,¹⁸ kemudian disimpulkan secara induktif, yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus ke umum, sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah bagi para pembaca.¹⁹

Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan metode Tematik yaitu menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti yang sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi sebab turunnya ayat-ayat tersebut, kemudian memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan yang bersifat memberikan informasi tentang objek yang di teliti secara apa adanya berdasarkan data-data yang diperoleh.²⁰

Dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Ayatnya ditafsirkan.

¹⁷Berupa penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (key instrument).

¹⁸Yaitu dengan cara menguraikan, menyajikan secara tegas dan sejelas-jelasnya terhadap seluruh permasalahan yang ada.

¹⁹Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Skripsi...*, hlm. 2 Lihat juga: Colid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm.44.

²⁰ Indah , *Pendekatan kualitatif* (Jakarta: Centuh Pengadilan Kualitas UI press, Jakarta, 2008), Hlm.196.

- b. Dibaca tafsirannya.
- c. Di keluarkan intinya.
- d. Menyimpulkan item-itemnya.
- e. Di sajikan dalam bentuk lampiran

Bertujuan untuk menjawab keadaan rumusan masalah bagaimana fungsi keluarga dalam Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI. Dan bagaimana mengimplementasikan fungsi-fungsi keluarga. Sehingga bisa di jabarkan yang di mana akan di peroleh skripsi yang utuh dan bisa di pertanggung jawabkan.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar koridor yang telah ditentukan. Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan. Dalam hal ini penulis menguraikan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua tinjauan umum tentang keluarga menurut para ahli, dalam hal ini penulis menguraikan tentang, definisi keluarga, keluarga menurut ahli bahasa, psikologi, pendidikan, sosial, budaya dan agama.

Bab ketiga fungsi keluarga dalam perspektif Tafsir al-Qur'an Kementerian Agama RI, dalam hal ini penulis menguraikan tentang,

inventarisasi ayat-ayat tentang fungsi keluarga, interpretasi ayat-ayat tentang fungsi keluarga, fungsi keluarga menurut al-Qur'an dalam Tafsir Kementerian Agama RI.

Bab keempat implementasi fungsi keluarga yaitu mengimplementasikan fungsi keluarga sebagai (*sakinah*) mewujudkan ketentraman, mengimplementasikan fungsi keluarga sebagai (*mawaddah*) menghadirkan cinta, mengimplementasikan fungsi keluarga sebagai (*rahmah*) menghadirkan rasa kasih sayang, mengimplementasikan fungsi keluarga sebagai (perisai dari api neraka).

Bab Kelima. Merupakan bab penutup dan merupakan bagian akhir dari penelitian ini, dalam bab ini akan ditemui kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan saran. Disamping ini dapat diuraikan daftar pustaka yang telah dijadikan bahan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KELUARGA MENURUT PARA AHLI

A. Definisi Keluarga

Secara etimologi keluarga berarti baju besi yang kuat yang dapat melindungi manusia dan menjadi penguat saat dibutuhkan. Adapun secara terminologis, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi dan bersama merekalah pada tahun-tahun pertama pembentukan hidup dan usianya bayi itu tumbuh dan berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkahlaku orang tuanya dan orang-orang disekitarnya. Bayi tunduk mengikuti pendidikan dan pertumbuhan pada tahun-tahun pertama.¹

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu ruangan.² Serta sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tenteram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya.

Menurut Murdock (antropolog) keluarga terdiri atas lelaki dewasa dan perempuan dewasa dengan kesepakatan berhubungan seksual dan bisa mempunyai anak. Mereka juga bisa tinggal dalam satu rumah. Yang berarti keluarga

¹Hidayatullah Ahmad, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim* (Kairo: Fikr Rabbani Group, 2006), Hlm.72.

²Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm.6.

B. Keluarga Menurut Ahli Bahasa

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: “kulawarga“ yang artinya “kelompok kerabat“. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban dan tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah sebuah institusi terkecil dari suatu masyarakat. Keluarga juga dianggap sebagai salah satu penentu masa depan masyarakat dan bangsa. Keluarga juga dapat diartikan dengan ikatan dua orang atau lebih yang didasarkan pada perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang baik, dan memiliki hubungan yang seimbang antara anggota keluarga maupun masyarakat.³

C. Keluarga Menurut Ahli Psikologi

Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa, mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama di mana saja ia berada dalam suatu masyarakat, seperti:

- 1) Sifat Universal, artinya adalah bentuk menyeluruh dari seluruh organisasi sosial.
- 2) Dasar emosional yang melekat artinya rasa kasih sayang dan kecintaan individu, ras atau suku.

³Rohmahtus Sholihah dan Muhammad Al Faruq, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab Institut Agama Islam Faqih Asy'ari*, (Kendari: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Volume 1, Nomor 4, 2020), Hlm.114-115.

- 3) Pengaruh yang normatif, artinya keluarga merupakan keterikatan lingkungan sosial yang pertama bagi seluruh bentuk hidup yang tertinggi dalam membentuk watak dari seseorang.
- 4) Besarnya keluarga yang terbatas.
- 5) Kedudukan yang terikat walaupun sentralistik, di mana laki-laki sebagai penanggung jawab umum dalam keluarga.
- 6) Adanya rasa tanggung jawab di antara anggota keluarga.

Semua hal diatas dapat dipahami gejala-gejala hidup diterjemahkan dengan jiwa disebut Ilmu Psikologi.⁴

Dikarenakan keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan secara fisik, emosi, spiritual dan sosial. Keluarga juga menjadi sumber kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Pada intinya fungsi utama keluarga ada dua, yakni internal memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya dan eksternal mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya.⁵ Mereka akan bertumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental dalam hal pola asuh yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya dan juga sejak di dalam kandungan seorang ibu dengan memberikan kasih sayang, penanaman sikap dan moral,

⁴Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda Aceh:Yayasan Pena, 2007), Hlm.2-3.

⁵Achmad Fathoni. M.HI dan Nur Faizah., MA., MHI, *Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)*, (t.tp: 2018), Hlm.204

perlakuan adil di saat anak sudah lahir dan bertumbuh kembang di mana kedua orang tuanya memberikan sebuah pengaruh yang sangat besar.

Dalam hal ini sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian, yang satu sama yang lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, mengganut ketentuan norma, adat, nilai yang di yakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

Keluarga sendiri terdiri dari beberapa individu yang bisa dilihat dari dua generasi, tiga generasi, atau bahkan lebih. Banyaknya individu dalam keluarga ini akan mempengaruhi kualitas interaksi antar individu dan berdampak pada sisi psikologi individu maupun kelompok.⁶ Dalam tumbuh kembangnya anggota.

Psikologi keluarga sangat berperan membantu dalam membina anggota keluarga, menyelesaikan konflik dengan pemikiran terbuka dan luas, melindungi anggota keluarga dari perbedaan budaya sosial yang destruktif, membentuk karakteristik individu yang konstruktif dan menjalin komunikasi yang lebih efektif. Dari segala ancaman bahaya maupun kemungkinan hal buruk yang bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya memahami pendapat dan perbedaan yang ada sebagai sebuah proses memberikan dukungan bersama anggota keluarga dengan

⁶Fauzi Mahfudh, M.Pd, *Diktat Psikologi Keluarga*, (t.tp:PSP Nusantara Press, 2018), Hlm.1.

memberikan sudut pandang yang lebih positif agar menjadikan anggota-anggota keluarga lebih harmonis.

D. Keluarga Menurut Ahli Pendidikan

Keluarga adalah institusi pertama yang melakukan pendidikan dan pembinaan terhadap anak (generasi). Disanalah pertama kali dasar-dasar kepribadian anak dibangun dan dibimbing.⁷

Menurut Ki Hadjar Dewantara keluarga merupakan pusat belajar yang pertama dan utama, dikatakan demikian karena keluarga merupakan tempat belajar pertama kali yang dialami oleh anak. Keluarga memberikan dasar-dasar, sikap, dan keterampilan dasar seperti pengetahuan tentang agama.

Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena bagi anak, keluarga merupakan lingkungan tempat anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan untuk pertama kalinya. Di samping itu pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang dalam terhadap kehidupan anak di kemudian hari. Pada tahun-tahun pertama, orang tua memegang peranan utama dan memikul tanggung jawab pendidikan anak.⁸

⁷I Ketut Tanu, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Dimasa Depan*, (Denpasar:Institut Hindu Dharma Negeri, 2017), Hlm.25.

⁸ Wawan Eko Mujito, *Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No.1, (Yogyakarta, 2014), Hlm .71.

Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada pusat yang lainnya untuk melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai bekal hidup bermasyarakat bermasyarakat.⁹

Dikarenakan keluarga adalah lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak dan Ibu) adalah seorang pendidik yang kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu bapak diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Adanya sebuah naluri ini, akan timbulah rasa kasih sayang para orang tua terhadap anak-anak mereka, Sehingga hal ini secara moral keduanya terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membina keturunan.¹⁰ Dikarenakan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Dan diharapkan maupun menghasilkan anak-anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup ditengah-tengah masyarakatnya, dan sekaligus dapat menerima, menggunakan serta mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan.

Di dalam keluarga anak dipersiapkan oleh lingkungan keluarganya untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal untuk

⁹ Neni Yohana, *Konsepsi Pendidik Dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung*, (Cirebon:IAIN Syekh Nurjati, OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam) Vol 2. No 1, 2017), Hlm.3-5.

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Rajawali Press, 2011), Hlm.294.

memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan merupakan pekerjaan yang dikerjakan keluarga dan masyarakatnya di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.¹¹

Sehingga hal ini dapat kita paparkan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga, atau proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Ini yang menjadikan pendidikan dalam keluarga berusaha mengembangkan akhlak, keterampilan dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau di rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.¹²

Dari beberapa istilah di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengertian keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, yang memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di

¹¹ M. Syahrani Jailani, *Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam Pendidikan anak usia dini*, (Jambi: Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan IAIN STS, tth), Hlm.90.

¹² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), Hlm. 9.

atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

E. Keluarga Menurut Ahli Sosial

Keluarga disebut kelompok utama karena mereka adalah satuan sosial paling kecil yang membentuk satuan sosial yang lebih besar, satuan mereka adalah wujud dari sebuah masyarakat. Dikarenakan keluarga dan masyarakat mempunyai ikatan kehidupan bersama, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya masyarakat karena adanya kehadiran keluarga di dalamnya. Di mana sekumpulan manusia yang dihubungkan dan dipertemukan melalui pertalian hubungan darah, perkawinan atau melalui adopsi (pengambilan) anak angkat. Sehingga keluarga sebagai lembaga sosial yang kokoh berdiri di tengah masyarakat dan berpengaruh terhadap anak dari segi kondisi fisik, watak, sikap dan mentalnya.¹³

Hal ini sangatlah membutuhkan hubungan-hubungan sosial keluarga berlangsung secara intim berdasarkan ikatan perasaan dan batin yang kuat, di mana orang tua berperan mengawasi serta memotivasi untuk mengembangkan tanggung jawab sosial dalam keluarga dan masyarakat.¹⁴

Sehingga dapat di simpulkan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dan sebagai salah satu institusi sosial yang ada di dalam masyarakat dapat diteliti oleh mereka yang bergelut dalam kajian ilmu-ilmu

¹³Dr. HJ. Hasni Aida Nasution, MA, *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*, (Surabaya :Scopindo Media Pustaka, 2019), Hlm.13

¹⁴ Prof. Dr. R.B. Soemanto, M.A, *Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga*. (t.tp:t.tp), Hlm.16.

sosial. Berbagai persoalan yang terjadi di dalam keluarga dapat dijadikan sebagai kajian penelitian ilmiah dalam ilmu-ilmu sosial.¹⁵

F. Keluarga Menurut Ahli Budaya

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan seseorang siswa karena proses untuk minat siswa meniti karirnya dimulai dari budaya keluarga. Sesuai, seimbang dan selaras dengan budaya masyarakat bangsa untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Dalam hal ini peranannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat, berkarakter sejak dini, karena budaya keluarga akan selalu dipelajari serta menjadi pedoman bagi anak. Dalam mengutamakan setiap usaha untuk memenuhi kepentingan kelompok di atas kepentingan individu, karena itu mereka mempunyai sikap yang kuat untuk melihat diri sendiri dan keluarga mereka dalam kerangka kolektivisme, misalnya memperhatikan soal hak milik individu sebagai hak milik kelompok (keluarga, klan atau organisasi).¹⁶

Dapat dilihat bahwa setiap orang tua dan anggota keluarga sangatlah besar dan penting pengaruhnya dari budaya bisa mengembangkan keluarganya karena hal ini akan menjadikan setiap anggota keluarga yang lahir serta akan tumbuh di dalamnya.¹⁷

¹⁵Karlinawati Silalahi, Eko A.Meinaro, *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), Hlm.13.

¹⁶ Prof Dr.Alo Liliwari, *Konfigerasi Dasar Teori –Teori Komunikasi Antarbudaya*, (t.tp:2019), Hlm.284.

¹⁷<https://kumparan.com/azizahmpd7/budaya-keluarga-dalam-mengembangkan-nilai-karakter-pada-anak-usia-dini-1w2HG2aVyxO/full> Diakses Pada Tanggal 1-Maret-2022

Adapun menurut Burgess dan Locke, keluarga adalah sekelompok individu yang terikat oleh perkawinan atau darah yang memiliki struktur ayah, ibu, anak perempuan, anak laki-laki dan lainnya serta memiliki kebudayaan untuk dipertahankan.¹⁸ Dan ada juga yang menyebutkan keluarga adalah pijakan pertama dalam pembentukan masyarakat, jika keluarga baik maka masyarakatnya akan baik dan jika rusak maka masyarakatnya pun akan rusak. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang besar dan serius dalam membentuk keluarga bahagia, penuh dengan kasih sayang dan cinta.¹⁹

G. Keluarga Menurut Ahli Agama

Keluarga dalam pandangan agama selalu diawali dengan pernikahan. Semua agama menganjurkan pembentukan keluarga melalui pernikahan, namun kadar pentingnya pernikahan mungkin akan berbeda-beda sesuai dengan perintah agama masing-masing.

Menurut Syaltut, keluarga merupakan batu bata dalam pembangunan bangsa. Oleh karenanya, manakala batu bata itu kokoh dan kuat, maka bangunan itu akan kokoh dan kuat pula dan begitu pula sebaliknya, jika batu bata yang menyangga bangunan itu rapuh, maka bangunan itu niscaya akan runtuh pula, dan sesungguhnya satu bangsa itu terdiri dari kumpulan

¹⁸Fauzi Mahfudh, M.Pd, *Diktat Psikologi Keluarga*, (t.tp : Nusantara Press, 2018), Hlm.2.

¹⁹ Abu Sahla dan Nurul Nazara, *Buku Pintar Pernikahan*, (t.tp,tth), Hlm. 170.

beberapa keluarga ini, lebih lanjut dikatakan bahwa soal perkawinan perlu menjadi perhatian keluarga, yang merupakan jalinan dari hasil perkawinan.²⁰ Satu kesatuan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh nasab (keturunan) yang hidup dalam suatu wilayah yang membentuk suatu struktur masyarakat sesuai syariat Islam, atau dengan pengertian lain yaitu suatu tatanan dan struktur keluarga yang hidup dalam sebuah sistem berdasarkan agama Islam. Pengertian ini dapat dibuktikan dengan melihat kehidupan sehari-hari umat Islam. Misalnya dalam hubungan waris terlihat bahwa hubungan keluarga dalam pengertian keturunan tidak terbatas hanya pada ayah ibu dan anak-anak saja, tetapi lebih jauh dari itu, di mana kakek, nenek, saudara ayah, saudara ibu, saudara kandung, saudara sepupu, anak dari anak, semuanya termasuk kedalam saudara atau keluarga yang mempunyai hak untuk mendapatkan waris.

Menurut pendapat ulfatmi keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dipupuk dengan kasih sayang, yang bertujuan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.²¹

²⁰ Mahmud Syaltut, *al Islam 'Aqidah wa al Syari'ah*, (Kairo: Dar al- Qalam, 1968), Hlm.141.

²¹ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kementerian Agama RI 2011), Hlm. 19.

Serta berkewajiban mengajarkan tentang kepada seluruh anggota keluarganya. Penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Tanamkan nilai-nilai agama, pengertian halal haram, kewajiban sunnah sekaligus larangan-Nya dan beragam lainnya. Sikap inilah yang dimaksud dalam Tafsir al-Qur'an Qs. At-Tahrim ayat 6 dalam menjaga keluarga dari api neraka. Apabila anak melakukan perbuatan kemungkaran atau perbuatan tercela lainnya, orang tua sangat wajib memperingatkan agar kembali ke dalam kebenaran. Begitu pula sebagai anak, bila orang tua berbuat menyalahi aturan agama, meskipun sebagai seorang anak kita berkewajiban untuk menegurnya. Sikap memberi peringatan dan menegur ini tetap harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Karena basis utama yang menjadi pondasi bangunan yang kuat dari sebuah komunitas dan masyarakat Islam.

Sehingga hal ini keluarga pun berhak mendapatkan lingkupan perhatian dan perawatan yang signifikan dari al-Qur'an. Dalam al-Qur'an pun terdapat banyak penjelasan yang memaparkan bagaimana caranya untuk menata keluarga, melindungi, dan membersihkannya dari hal-hal tercela²² Sistem sosial dalam Islam tercermin dalam sistem keluarga, karena keluarga merupakan sistem rabbani bagi manusia, yang di dalamnya mencakup segala karakteristik dasar fitrah manusia, kebutuhan

²² Mahmud Muhammad al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah*, (Jakarta: Amzah, 2005), Hlm. 3.

hidup dan unsur -unsurnya. Sistem keluarga dalam Islam terpancar dari fitrah dan karakter alamiah yang merupakan basis penciptaan pertama makhluk hidup.²³

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan. Keluarga adalah individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah, ikatan perkawinan dan hal-hal lainnya. Di mana sebuah keluarga harus menjadi tempat untuk berbagi kasih sayang, mengatasi masalah yang sedang dialami salah satu anggota keluarga, dan membentuk karakter diri masing-masing individu dalam keluarga. Di sini peran-peran keluarga para ahli sangat berpengaruh besar atas sebuah keluarga baik itu dalam hal, psikologi, pendidikan, sosial, budaya dan juga agama yang di suatu keluarga akan merasakan ketenangan dengan adanya nilai agama yang didik terhadap anak-anak dan para keluarga kita yang di mana akan melahirkan generasi sesuai dengan syariat Islam.

²³ Mahmud Muhammad al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah*, (Jakarta: Amzah, 2005), Hlm. 4

BAB III

FUNGSI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR'AN

KEMENTERIAN AGAMA RI

A. Inventarisasi Ayat-Ayat Tentang Fungsi Keluarga

Pada bagian ini penulis menyajikan ayat-ayat yang berkaitan dengan fungsi keluarga yang terdapat dalam al-Quran lebih rinci peneliti temukan sebagai berikut:

Tabel Ayat-Ayat Fungsi Keluarga

No.	Surah	Ayat	Juz	Jenis Ayat
1.	Al-Baqarah	132	1	Madaniyah
2.	Al-Baqarah	187	2	Madaniyah
3.	Al-Baqarah	223	2	Madaniyah
4.	Al-Baqarah	233	2	Madaniyah
5.	Luqman	13	21	Makiyah
6.	An-Nisa	34	5	Madaniyah
7.	Al-Furqan	74	19	Makiyyah
8.	At-Tahrim	6	28	Madaniyah
9.	Ar-Rum	21	21	Makiyyah
10.	As-Saffat	102	23	Makiyyah

Dari table inventarisasi ayat-ayat keluarga dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk 10 kali, tersebar dalam 10 surat. Adapun surat makkiyah terdapat 4 ayat pada 4 surat, sedangkan dalam surat maddaniyah terdapat 6 ayat terletak 6 surat.

B. Interpretasi Ayat-Ayat Tentang Fungsi Keluarga

Penulis mendapatkan banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang fungsi keluarga. Meskipun secara teks tidak langsung tema fungsi keluarga dalam al-Qur'an tetapi banyak ayat yang

substansinya mempertemukan tentang fungsi keluarga di mana diceritakan pada ayat Al-Qur'an dari kisah-kisah nabi, tentang cara mereka mendidik keluarga mereka baik itu anak, istri dan bahkan keluarga terdekat yang banyak memberikan suatu gambaran bagaimana fungsi keluarga itu yang sesuai dengan syariat Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam penelitian ini, Penulis tidak menemukan ayat-ayat yang cukup lebar cakupan bahasannya yang membahas tentang fungsi keluarga seperti halnya Qs.At-Tharim ayat 6. Penulis hanya menandai pembahasan hanya pada ayat tentang apa-apa yang harus diperhatikan sebelum mengetahui fungsi keluarga dan apa-apa yang harus diperhatikan dalam membangun keluarga agar sesuai pada fungsinya. Dalam menyediakan data penafsiran ayat, penulis terlebih dahulu klasifikasi ayat yang ada sesuai dengan isi kandungan ayat tersebut. Di mana terdapat pada ayat-ayat inventarisasi.

Setelah penulis sebutkan redaksi ayat, kemudian penulis menyediakan terjemahan ayat, setelah itu penulis paparkan penafsiran ayat dengan urutan berdasarkan tahun ditulisnya Tafsir yang penulis jadikan rujukan yaitu sebagai berikut:

1. Ayat Dan Terjemahan Qs. Al-Baqarah Ayat 132 .

Pada ayat dijelaskan bahwa seorang ayah juga harus bertanggung jawab dalam ketauhidan yang harus dijelaskan kepada anak- anaknya seperti yang telah dijelaskan pada surat Al-Baqarah (1): 132.

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٣٢)

Artinya: *Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (Qs. Al-Baqarah [1]:132).*

a. Interpretasi Ayat Dalam *Tafsiran Kementerian Agama RI.*

Dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim a.s. dan Yakub a.s. memberikan sebuah wasiat kepada putra-putranya, dalam hal ini juga yang dilakukan oleh cucu-cucunya Nabi Yakub a.s. kepada putra-putranya dengan menjelaskan bahwa Allah lah yang memilihkan agama yang paling baik bagi mereka dan juga mengingatkan mereka agar dapat menganut agama itu selama-lamanya dan janganlah sampai mati kecuali dalam keadaan muslim yang mana beragama Islam.¹

Menurut Syyyid Quthb, Nabi Ibrahim a.s diminta oleh Tuhannya untuk patuh dan ia pun tidak menunda nunda, tidak ragu-ragu, tidak menyimpang dan diterimalah dengan seketika perintah itu dengan jawaban yang mantap bahwa ia patuh dan tunduk kepada Tuhan semesta alam, serta Nabi Yakub a.s. juga ikut mewasiatkan agama ini untuk cucu sepeninggalannya Nabi Ibrahim moyangnya.²

b. Kesimpulan Tafsir Terhadap Qs. Al-Baqarah Ayat 132.

Dalam hal ini Nabi Ibrahim a.s. mematuhi perintah Allah dan menyatakan patuh dan tunduk kepada Tuhan seluruh alam. Ini sebagai perintah Allah yang diwasiatkan pula kepada anak-anaknya serta cucu-

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1-2-3 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010), Hlm. 207-208.

²Sayyid Quthb, *Fi Zilal al-Qur'an, Juz 1, Cet-IV*, (Beirut: Dar al Arabiyah t.tp), Hlm.154.

cucunya dan para kaum muslimin, agar mereka selalu menganut Agama Islam.³

Sehingga di simpulkan dalam konteks ini fungsi keluarga adalah menjaga aqidah yang lurus bagi keluarga seperti yang dilakukan oleh Nabi Yakub a.s.

2. Ayat Dan Terjemahan Qs. Al-Baqarah Ayat 187.

Pada ayat dijelaskan bahwa seorang ayah dan ibu bertanggung jawab dalam memberikan keturunan untuk keluarganya, seperti yang telah dijelaskan pada surat Al-Baqarah (2): 187.

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِيَابِسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَابِسٌ هُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ
مُخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى
اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (١٨٧)

Artinya: *Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan Puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri`tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.” (Qs. Al-Baqarah (2): 187).*

a. Interpretasi Ayat Dalam Tafsiran Kementerian Agama RI

Dijelaskan bahwa pada ayat tersebut Allah menjelaskan tentang hukum-hukum yang bertalian dengan puasa yaitu meninggalkan puasa

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1-2-3 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010), Hlm.209.

dengan meriwayatkan tentang sebab turunnya ayat ini diantaranya: ada yang menjelaskan awal diwajibkan puasa, untuk para sahabat yang diperbolehkan makan dan minum, serta berjimak sampai salat isya atau tidur. Pada suatu waktu diceritakan .” Umar bin al-khattab berjimak dengan istrinya sesudah salat isya ketika kejadian tersebut beliau sangat menyesal akan perbuatan yang dilakukannya dan menyampaikan kepada rasulullah saw.

Maka dengan kejadian tersebut turunlah ayat ini memberikan penjelasan hukum Allah yang sangat ringan dari pada hal yang telah mereka ketahui dan juga mereka amalkan. Dalam hal ini menjelaskan mereka adalah sebagai pakaian bagi kamu dan juga kamu sebagai pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu telah mengkhianati diri kamu, jika kalian tidak mampu menahan nafsu dengan berpuasa seperti hal yang kamu lakukan, karena itu Allah mengampuni kamu telah memberikan keringanan pada kamu dan, juga sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang ditetapkan bagimu.⁴

Menurut Sayyid Quthb, pakaian adalah penutup dan pelindung, demikiaan pula hubungan antar suami istri, masing-masing menutupi dan melindungi yang lain. Islam yang membimbing makhluk manusia dengan segala realita yang ada, yang menerima pembentukan dan fitrahnya dengan seluruh eksistensinya. Islam yang memiliki sudut

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1-2-3 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm.278-279.

pandang seperti ini memenuhi tuntunan daging dan darah, meniupkan napas lembut ini, pada waktu yang sama.⁵

b. Kesimpulan Terhadap Qs. Al-Baqarah Ayat 187.

- 1) Demikian untuk seorang suami diperbolehkan bersenggama dengan istrinya pada malam hari dibulan Ramadan sebelum waktu terbit fajar.
- 2) Demikian untuk puasa orang sedang junub (berhadas besar) ialah sah karena minum, makan, serta bersenggama dengan istrinya diperbolehkan pada waktu malam hari sampai sebelum terbit fajar. Apabila dia tidak sempat mandi junub, sebelum terbit fajar, maka dia masih tetap berjunub setelah terbit matahari, maka dia harus mandu suci, dengan hal tersebut puasanya tetap sah.⁶

Sehingga dapat di simpulkan dalam konteks ini fungsi keluarga adalah suami atau pun istri sebagai pakaian yang saling melengkapi satu sama lain yang arti menutupi kekurangan pasangannya.

3. Ayat Dan Terjemahan Qs. Al-Baqarah Ayat 223

Pada ayat dijelaskan bahwa seorang ayah dan ibu berkewajiban bercocok tanam akan mendapatkan keturunan seperti yang telah dijelaskan pada Qs. Al-Baqarah (2): 223:

نَسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأَثُوا حَرْثَكُمْ أَلَيْ شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ
وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ (٢٢٣)

⁵Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilal Qur'an, Jilid I*, (Kairo, Mesir, Darusy, 1982). Hlm.518

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1-2-3 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm.279-280.

Artinya: Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datanglah ladangmu itu dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman.”(Qs. Al-Baqarah [2]:223).

a. Interpretasi Ayat Dalam *Tafsiran Kementerian Agama RI:*

Undang-Undang nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga pasal 1 (satu) ayat 1 (satu) menjelaskan. “Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.⁷

Pada ayat ini istilah sebagai umpamaan untuk ladang tempat bercocok tanam dan tempat menyebarkan bibit tanam-tanaman. Diperbolehkan mendatangi kebun itu dari mana saja arahnya asal untuk menyebarkan bibit dan untuk berkembangnya tanaman dengan baik dan subur. Di mana istri adalah tempat menyebarkan bibit keturunan agar berkembang dengan baik, maka seorang suami boleh bercampur dengan istrinya dengan berbagai cara yang disukainya, asalkan tidak mendatangkan kemudharatan.

⁷Rizki Mulya Ramadhan, *Tinjauan UU No. 3 Dan Hukum Islam Terhadap Pemaksaan Hubungan Seksual Dalam Rumah Tangga*, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2004), Hlm.48.

Jadi jelas bahwa maksud perkawinan itu untuk kebahagiaan hidup berkeluarga termasuk mendapatkan keturunan, bukan sekedar untuk bersenang-senang melepaskan syahwat. Dalam hal ini Allah menyuruh berbuat amal kebajikan, sebagai persiapan untuk masa depan agar mendapat keturunan yang saleh, yang di mana bisa berguna bagi agama dan bangsa, serta melakukan bakti kepada kedua orang tuanya.

Kemudian Allah Swt memerintahkan bagi suami agar berhati-hati saling menjaga istri dan anak-anaknya, rumah tangganya agar tidak sampai hancur dan berantakan, maka dari itu diwajibkan untuk bertakwalah kepada Allah, sebab akhir manusia ialah akan kembali kepada Allah dan bertemu di akhirat serta menerima balasan atas setiap amal perbuatan yang dikerjakannya di dunia. Dengan cara Allah Swt memerintahkan setiap orang-orang mukmin yang bertakwa kepada-Nya akan diberikan kabar gembira bahwa mereka akan mendapatkan kebahagiaan di dunia serta diakhirat nanti.⁸

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya, hai petani, tidak baik menanam benih di tanah yang gersang. Pandai-pandailah memilih tanah garapan. Pandai-pandailah memilih pasangan. Tanah yang subur harus diatur masa dan musim tanamnya. Jangan menanam benih setiap saat, jangan paksa ia berproduksi setiap hari. Ketika suami yang menjadi petani, perhatikan istrimu, jangan tinggalkan ia sendirian,

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1-2-3 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010), Hlm.331-332.

hindarkan dirinya dari segala gangguan, beri ia segala yang sesuai guna menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan janin yang akan dikandungnya. Apabila tiba saatnya ia mengandung, maka beri perhatian lebih besar. Kemudian setelah melahirkan pelihara anakmu hingga dewasa, agar dapat bermanfaat untuk orang tuanya, keluarga, agama, bahkan kemanusiaan. Itu kesan-kesan yang dikandung oleh penamaan istri sebagai ladang tempat bercocok tanam.⁹

b. Kesimpulan Tafsir Terhadap Qs.Al-Baqarah Ayat 223.

- 1) Ketika seorang suami bersanggama dengan istrinya yang sedang haid maka hukumnya haram dilakukan.
- 2) Dalam hal ini boleh saja bergaul dengan istrinya ketika sedang haid, kecuali bersanggama.
- 3) Disebutkan bahwa istri-istri sebagai perumpamaan ladang untuk para laki-laki yaitu tempat menyebarkan bibit tanaman, sedangkan perempuan adalah tempat menyebarkan bibit keturunan.¹⁰

Sehingga dapat di simpulkan dalam konteks ini fungsi keluarga adalah antara suami istri yang dapat memberikan keturunan yang sholeh dan sholeha dengan cara tanah sebagai tempat bercocok tanam sesuai dengan syariat Islam.

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), Hlm.480-481.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1-2-3 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010), Hlm.332.

4. Ayat Dan Terjemahan Qs. Al-Baqarah Ayat 233

Pada ayat dijelaskan bahwa seorang ayah juga harus menanggung sandang, papan dan pangan pada keluarganya, seperti yang telah dijelaskan pada Qs.Al-Baqarah (2): 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (۲۳۳)

Artinya: *Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Qs.Al-Baqarah [2]:233).*

a. Interpretasi Ayat Dalam Tafsiran Kementerian Agama RI

Dijelaskan bahwa setiap bapak berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya baik sandang maupun pangan sesuai dengan kebutuhannya. Ibu adalah laksana wadah bagi anak, sedangkan bapak sebagai pemilik wadah tersebut. Apabila seorang bapak tidak mempunyai kesanggupan melaksanakan ataupun membuktikan bahwa anak tidak boleh dijadikan sebab adanya kemudharatan, baik terhadap bapak maupun terhadap ibu dalam berkewajiban tidak selalu harus

secara mutlak yang akan mengakibatkan kemudharatan bagi keduanya yaitu salah satu pihak tidak diperbolehkan memudharatkan pihak lain dengan menjadikan anak sebagai kambing hitamnya. Ketika salah seorang dari ibu atau bapak tidak memiliki kesanggupan dalam melaksanakan kewajiban ataupun meninggal dunia, maka akan berpindahlah kewajiban-kewajiban itu kepada ahli warisnya dan juga untuk waktu penyusuan dua tahun bagi si bayi.

Berdasarkan musyawarah antara bapak dan ibu untuk kemaslahatan anak, mereka saling sepakat agar menghentikan sebelum sampai dua tahun ataupun meneruskan sampai lewat dari usia dua tahun hal ini diperbolehkan untuk dilakukan, perempuan lain untuk menyusukan anaknya, dengan syarat memberikan sebuah imbalan yang sesuai dengan jangka penyusuannya, sehingga mendapatkan kemaslahatan baik bagi anak maupun juga perempuan yang menyusui tersebut.

Menurut pendapat para ulama fiqih tentang siapa yang berhak untuk menyusukan dan memelihara anak tersebut, apabila terjadi perceraian antara suami-istri, sedangkan pemeliharaan menjadi kewajiban ibu atau kewajiban bapak. Maka Imam Malik berpendapat bahwa ibunya yang berkewajiban menyusukan anak tersebut, walaupun dia tidak memiliki air susu, apabila ia memiliki harta maka anak yang akan disusukan kepada orang lain dengan mempergunakan harta

ibunya, sedangkan pendapat Imam Syafi'i dalam hal ini bahwa kewajiban tersebut adalah kewajiban seorang bapak.¹¹

Menurut Imam Ibnu Katsir, memandang ayat ini sebagai bimbingan Allah swt bagi para ibu, hendaknya mereka menyusui anak-anaknya secara sempurna, yaitu selama dua tahun.¹² Serta ditunjukkan bagi wanita-wanita yang ditalak maupun tidak, keduanya diperintahkan untuk menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh dan tidak lebih dari itu. Namun demikian, tidak ada larangan untuk menyusui anak-anak dalam masa yang kurang dari dua tahun jika memang dipandang akan ada maslahat di dalamnya.¹³

b. Kesimpulan Tafsir Terhadap Qs.Al-Baqarah Ayat 233.

- 1) Dalam hal ini kedua orang tua berkewajiban dalam memelihara anak mereka tersebut, bapak berkewajiban memberi nafkah kepada ibu dan ibu berkewajiban menyusunya sampai umur dua tahun.
- 2) Dalam hal ini juga kedua orang tua dilarang membuat hal-hal yang akan menyebabkan salah seorang di antaranya mendapat kemudharatan, apabila umpamanya ibu tidak mau menyusui anaknya ataupun meminta nafkah terlalu besar, serta memelihara kecantikan istrinya dan juga suami melarang istrinya menyusui anaknya, padahal dia mau menyusunya.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1-2-3 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm.344-345.

¹²Abu Al-Fida, *Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim, terj. M. Abdul Ghafar, jilid 1*, (Jakarta:Pustaka Imam Syafi, 2005), Hlm. 468.

¹³Wahbah Al-Zuhailiy, *Tafsîr Al-Munîr, jilid 1, Cet-X*, (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2009), Hlm. 730.

3) Dalam hal ini diperbolehkan menyapih anak (menghentikan penyusuan) sebelum dua tahun apabila ada kesepakatan antara kedua orang tuanya.¹⁴

Sehingga di simpulkan dalam konteks ini fungsi keluarga adalah memberikan nafkah lahir dan batin terhadap keluarganya yaitu ayah sebagai kepala rumah tangga.

5. Ayat Dan Terjemahan Qs. Lukman Ayat 13.

Pada ayat dijelaskan bahwa seorang ayah juga harus bertanggung jawab terhadap anak dan keluarganya, seperti yang telah dijelaskan pada Qs. Luqman (21): 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan allah, sesungguhnya mempersekutukan (allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”(QS. Luqman [21:13]).*

a. Interpretasi Ayat Dalam *Tafsiran Kementerian Agama RI*

Dijelaskan pada ayat ini Allah mengingatkan kepada rasulullah nasihat yang pernah diberikan Lukman kepada puteranya ketika dia menyampaikan pelajaran kepadanya. Nasihat tersebut ,” Wahai anakku, jangan engkau mempersekutukan suatu dengan Allah, karena sungguh-sungguh yang mempersekutukan Allah itu ialah kezaliman yang amat sangatlah besar.”

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1-2-3 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 345.

Mempersekutukan Allah adalah kezaliman, karena perbuatan ini menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, ialah menyamakan sesuatu yang berlebih-lebih nikmat dan karunianya yang tidak sesuai dengan kesanggupan memberikan semua hal tersebut, dengan menyamakan Allah sebagai sumber nikmat dan karunia dengan patung-patung yang tidak dapat berbuat apa-apa yaitu perbuatan yang zalim yang dapat dianggap sebagai kezaliman yang besar karena disamakan dengan makhluknya yang tidak bisa berbuat apa-apa itu adalah Allah sebagai pencipta dan penguasa semesta alam ini, sehingga yang seharusnya semua makhluk menghambakan diri kepada-Nya.¹⁵

Menurut *Tafsir Al-Munir*, ingatlah ketika Luqman menyampaikan wasiat, pesan dan nasihat kepada Putranya sebagai bentuk kasih sayang kepada anaknya. “ wahai anakku, sembahlah Allah Swt dan janganlah kamu sekali-kali menyekutukan sesuatu dengan-Nya (syirik) adalah kedzaliman terbesar”. Perbuatan syirik merupakan sebuah kedzaliman yang berarti meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Syirik merupakan kedzaliman terbesar dikarenakan berkaitan dengan pokok akidah, menyepadankan, menyamakan dan menstarakan Allah dengan makhluk yang lain.¹⁶

Menurut *Tafsir Hamka*, janganlah engkau mempersekutukan Tuhan yang lain dengan Allah Swt. Karena tidak ada Tuhan selain Allah

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010), Hlm. 549-550

¹⁶Wahbah az- Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 11*, (Jakarta : Gema Insani, 2013), Hlm.166.

Swt. Malahan yang selain dari Tuhan itu adalah alam belaka, ciptaan Allah Swt belaka. Tidaklah Allah Swt itu bersekutu atau berkongsi dengan Tuhan yang lain di dalam menciptakan alam ini.¹⁷

b. Kesimpulan Tafsir Terhadap Qs. Luqman Ayat 13.

Pada hal ini menjelaskan tentang Nabi Lukman a.s. berwasiat terhadap anaknya sebagai berikut:

- 1) Menyuruh agar mereka mengesahkan Allah Swt serta tidak mempersekutukan dengan hal yang lain.
- 2) Serta akan melaksanakan kewajiban berbakti kepada kedua orang tua, apabila sepanjang keduanya tidak akan berbuat kemaksiatan kepada Allah Swt.
- 3) Akan berbuat amal saleh.
- 4) Serta akan selalu menegakkan ibadah salat.
- 5) Akan mengajak manusia berbuat amal makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar
- 6) Serta tidak akan berbuat sombong dan angkuh.

Jika kita perhatikan maka dapat kesimpulan bahwa Nabi Lukman a.s. melarang anaknya menyekutukan Tuhan, karena perbuatan ini adalah dosa yang sangatlah berat.¹⁸

Sehingga di simpulkan dalam konteks ini fungsi keluarga adalah menanamkan nilai agama seperti yang dilakukan Nabi Luqman a.s. kepada anak-anaknya dan juga keluarganya.

¹⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar : Jilid 7, Cet.- I*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), Hlm.97

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 557.

6. Ayat Dan Terjemahan Qs. An-Nisa Ayat 34

Pada ayat dijelaskan bahwa seorang ayah dan ibu saling melengkapi dalam kebutuhan keluarganya, seperti yang telah dijelaskan pada Qs. An-Nisa (5): 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَحَافُونَ نَشُورَاتٌ لِّمَا كُنَّ
فَعَطْوَاهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كَبِيرًا (٣٤)

Artinya: laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberi nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkan mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menantimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah mahabesar, mahatinggi." (Qs. An-Nisa [5]:34).

a. Interpretasi Ayat Dalam Tafsiran Kementerian Agama RI.

Dijelaskan pada ayat ini kaum laki-laki adalah pemberi nafkah, pembela, pemelihara dan pemimpin, serta berkewajiban terhadap kaum perempuan yang menjadi istri dan keluarganya. Dalam hal ini, kewajiban setiap istri menaati suaminya. Apabila istri yang tidak taat kepadanya (nusyuz). Di sini kewajiban suami menasihatinya dengan baik, kalau nasihat itu tidak berhasil, maka suami mencoba berpisah tempat tidur dengan istrinya dan walaupun tidak berubah, barulah

memukulnya dengan pukulan yang enteng yang tidak mengenai muka dan tidak meninggalkan bekas.

Setelah hal itu para suami diberikan peringatan, bila istri sudah kembali taat kepadanya, jangan lagi si suami mencari-cari jalan untuk menyusahkan istrinya, seperti halnya membongkar-bongkar kesalahan-kesalahan yang sudah lalu, tetapi di sini mencoba membuka hidup baru yang mesra dan mencoba melupakan hal-hal yang sudah berlalu dengan cara bertindak bijak dan baik, karena Allah maha mahabesar dan mengetahui.¹⁹

Menurut Tafsir Ahkam, menunjukkan bahwa antara wanita dan pria tak ubahnyadengan anggota satu tubuh. Lelaki berkedudukan sebagai kepala dan perempuan sebagai badan, karena itu tidak layak kalau satu anggota itu merasa super terhadap anggota lainnya, sebab masing-masing mempunyai tugas dalam hidup.²⁰

Menurut *Tafsir Bi Al-Ra'yi*, Pria dan wanita pada dasarnya saling melengkapi satu sama lain dan saling membutuhkan dalam membina suatu rumah tangga. Karena Alquran tidak pernah membedakan bahkan merendahkan satu sama lain di antara mereka.²¹

b. Kesimpulan Tafsir Terhadap Qs. An-Nisa Ayat 34.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II Juz 4-5-6 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), Hlm. 162-163.

²⁰Ash-Shabuni, *Tafsir Ayat Ahkam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), Hlm.405.

²¹Nasrudin Baidan, *Tafsir Bi Al-Ra'yi, Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hlm. 1.

- 1) Demikianlah untuk kaum laki-laki adalah pemelihara, pembela, pemimpin dan bertanggung jawab penuh terhadap kaum perempuan yang menjadi menjadi keluarganya dan istri dan juga pemberi nafkah.
- 2) Di sini setiap istri wajib menaati suaminya dan juga mengurus rumah tangga, memelihara harta suaminya, serta memelihara kehormatannya di saat suami tidak ada di dalam rumah.
- 3) Demikian juga setiap para istri berhak mengadukan suaminya yang tidak menunaikan kewajibannya kepada pihak yang berwajib yang akan berwenag untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- 4) Apabila terjadi terhadap istri yang tidak taat kepada suaminya yang dapat dilakukan tindakan-tindakan sebagai berikut: berpisah tempat tidur atau pun boleh dipukul dengan pukulan ringan, dinasihati, dengan tujuan mendidik.²²

Sehingga di simpulkan dalam Konteks ini fungsi keluarga adalah sebagai pemimpin yang di mana seharusnya dilakukan oleh seorang ayah atau suami terhadap istri dan anak-anaknya dalam keluarga, serta dibantu juga oleh istri yang berperan sebagai ibu dari anak-anaknya yang di mana saling melengkapi sebagai pasangan suami-istri.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II Juz 4-5-6 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), Hlm. 164.

7. Ayat Dan Terjemahan Qs. Al-Furqan Ayat 74.

Pada ayat dijelaskan bahwa suami dan istri akan mendapatkan keturunan dalam keluarganya akan bisa menjadi penerusnya, seperti yang telah dijelaskan pada Qs. Al-Furqan (19): 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (٧٤)

Artinya: *Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Furqan [19]:74).*

a. Interpretasi Ayat Dalam *Tafsiran Kementerian Agama RI*.

Dijelaskan pada ayat ini sifat Allah adalah selalu memohon serta bermunajat kepadanya agar diberi anugerah keturunan baik dan saleh, baik bagi anak-anaknya dan istri, serta menyejukan perasaan dan menyenangkan hati, karena keluarga mereka terdiri dari orang-orang yang bertakwa dan saleh kepada Tuhan. mereka melakukan munajat terhadap Allah agar diberikan keturunan orang-orang yang bertakwa dan menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa. Hal ini adalah cahaya iman yang akan memenuhi hati mereka dan meneranginya dengan hidayah serta petunjuk, bagi orang-orang yang mendapatkan petunjuk kian lama kian bertambah juga ketakwaannya. Dengan memiliki sifat-sifat yang baik, maka hamba-hamba Allah yang maha

penyayang, pasti akan disayang Allah dan di akhirat nanti akan mendapatkan *rahmat* dan karunia yang sangat besar dan mulia.²³

Menurut *Tafsir Al-Mishbah*, dan hamba-hamba Allah yang terpuji itu adalah mereka yang juga senantiasa berkata yakni berdosa setelah berusaha bahwa: “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah buat kami, dari pasangan-pasangan hidup kami yakni suami atau istri kami serta anak keturunan kami, kiranya mereka semua menjadi penyejuk-penyejuk mata kami dan orang lain melalui budi pekerti dan karya-karya mereka yang terpuji, dan jadikanlah kami yakni yang berdoa bersama pasangan dan anak keturunannya, jadikanlah kami secara khusus bagi orang-orang yang bertaqwa sebagai teladan-teladan.²⁴ Di sini peran dan tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk membentuk berbagai kecerdasan anak, terutama kecerdasan spiritual anak (*taqwa*). Pendidikan, pendampingan dan doa yang dilakukan secara tepat oleh orang tua akan menghasilkan generasi yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud dalam tolak ukur anak yang *qurrota a'yun* adalah tingkat keimanan, ketakwaan dan ilmu pengetahuan yang baik dan memadai. Hal-hal tersebut dilakukan karena secara fitrahnya anak merupakan sesosok manusia yang diamanahkan oleh Allah kepada orang tua

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 55-56

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Cet-1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hlm. 544.

untuk dikembangkan potensi ketaqwaannya dan potensi-potensi lain yang dimiliki anak.²⁵

b. Kesimpulan Tafsir Terhadap Qs. Al-Furqan Ayat 74.

1) Demikianlah mereka melakukan ajaran dari Allah baik berupa itu larangan maupun perintah, karena dengan menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya akan berjalan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2) Demikian juga mereka akan berdoa kepada Tuhan agar dia dan keluarganya bisa diberikan hidup bahagia dan keturunan yang baik dan shaleh, sehingga menjadikan contoh teladan bagi generasi selanjutnya, karena dengan ini agama Allah bisa bertambah banyak para pengikutnya.²⁶

Sehingga di simpulkan dalam konteks ini fungsi keluarga adalah sebagai penerus bagi keluarga yang shaleh dan sholeha yang diinginkan Nabi Yakub a.s. sebagai penerusnya kelak.

8. Ayat Dan Terjemahan Qs. At-Tharim Ayat 6

Pada ayat dijelaskan bahwa suami dan istri bertanggung jawab dalam menjaga keluarganya dari siksa api neraka, seperti yang telah dijelaskan pada Qs. At-Tharim (28): 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

²⁵Siti Maryam, *Konsep Qurrota A'yun Sebagai Karakter Anak (Studi Al-Qur'an Surat Al-Furqan: 74 dan Al-Sajdah: 17)*, (Tangerang: STIT Islamic Village, 2019,) Hlm.80-81.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010), Hlm. 56-57.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman ! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Qs. **At-Tharim [28]:6**).

a. Interpretasi Ayat Dalam *Tafsiran Kementerian Agama RI*

Dijelaskan pada ayat ini diperintahkan untuk orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan patuh menjalankan perintahnya dan juga taat melaksanakan perintah Allah. Agar dijaga kesejahteraannya baik rohani maupun jasmani.

Dalam riwayat diberikan penjelasan bahwa ayat ketika ayat ke-6 ini turun. ‘Umar berkata, “Wahai Rasulullah, kami sudah menjaga diri kami, serta bagaimana kami menjaga keluarga kami?” Rasulullah saw menjawab,” Laranglah mereka melakukan apa yang kamu dilarang mengerjakannya dan juga apa yang diperintahkan mereka untuk melakukan yang telah ditetapkan Allah kepadamu, ketika ini dilakukan maka beginilah cara menyelamatkan mereka dari api neraka. dijaga oleh malaikat yang sangat keras dan juga kasar yang pemimpinnya berjumlah sembilan belas malaikat, yang tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintakkannya dan akan selalu memenuhi apa yang diperintahkan-Nya.²⁷

Menurut *Tafsir Al-Misbah*, ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30 Kementerian Agama RI*, (Jakarta :Lentera Abadi, 2010), Hlm. 204-205.

(misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah dan ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.²⁸

b. Kesimpulan Tafsir Terhadap Qs. At-Tharim ayat 6

- 1) Diperintahkan untuk orang mukmin memelihara dirinya dan juga keluarganya dari api neraka dengan mengikuti perintah Allah dan juga menjauhi larangannya.
- 2) Dijelaskan tentang penjaga neraka ialah para malaikat-malaikat yang sifatnya keras dan kasar, mereka tidak menentang Allah dan juga selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁹

Sehingga di simpulkan dalam konteks ini fungsi keluarga adalah memelihara keluarga dari siksa api neraka, yang diawali dari diri sendiri serta keluarganya.

9. Ayat Dan Terjemahan Qs. Ar-Rum Ayat 21.

Pada ayat dijelaskan bahwa seorang ayah dan istri harus memiliki rasa kasih sayang pada keluarganya, seperti yang telah dijelaskan pada Qs. Ar-Rum (21): 21.

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Cet-1*, (Jakarta: 2003, Lentera hati), Hlm.178.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30 Kementerian Agama RI*, (Jakarta :Lentera Abadi, 2010), Hlm. 206.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Artinya: *Dan di antara tanda- tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan -pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda -tanda (kebesaran allah) bagi kaum yang berpikir” (Qs. Ar-Rum [21]:21).*

a. Interpretasi Dalam *Tafsiran Kementerian Agama RI:*

Dijelaskan pada ayat ini diterangkan tanda-tanda kekuasaan Allah ialah kehidupan bersama antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah perkawinan, Dengan cara mereka melangkah maju dan berusaha agar kecenderungan-kecenderungan dan perasaan-perasaan antara perempuan dan laki-laki yang telah tercapai. Adanya ketenteraman hati dengan adanya pasangan tersebut.

Maka di sini berbahagialah jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, penghidupan atau kehidupan yang menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul dan ketenteraman perempuan dan laki-laki secara menyuruh akan segera diperoleh. Apabila hal tersebut belum bisa diperoleh. Mereka melakukan introspeksi terhadap diri mereka sendiri, meneliti apa yang bisa mereka lakukan dan kesalahan-kesalahan apa yang telah mereka perbuat. Dengan tujuan perkawinan diharapkan akan tercapai saling mencintai, kasih sayang dan ketenangan.³⁰

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7 Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), Hlm. 481-483.

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, menjelaskan bahwa, Allah Swt menciptakan wanita-wanita yang dari jenis mereka sendiri, seandainya Allah Swt menjadikan anak Adam laki-laki dan menjadikan wanita dari jenis yang lainnya, seperti dari bangsa jin atau jenis hewan, niscaya perasaan kasih sayang di antara mereka dan di antara berbagai pasangan tidak akan tercapai, bahkan akan terjadi ketidak senangan seandainya pasangan itu berbeda jenis.³¹

b. Kesimpulan Tafsir Terhadap Qs. Ar-Rum Ayat 21.

Demikianlah bukti kekuasaan Allah dengan melihat kejadian manusia, merupakan berasal dari tanah, adanya kasih sayang antara suami dan istri, kejadian di bumi dan di langit, perbedaan bahasa dan warna kulit manusia, tidurnya manusia di malam hari, adanya kilat di langit dan turunnya hujan, serta berdirinya langit dan bumi adanya penyangga dan sebagainya.³²

Sehingga dapat di simpulkan dalam konteks ini fungsi keluarga adalah saling memelihara dan menjaga disertai pembagian tugas yang komprehensif dan saling melengkapi, atas dasar kasih sayang dan cinta, yang diharapkan akan terbangun keluarga yang kuat dan kokoh, serta melahirkan keluarga yang sejahtera dan selamat di dunia maupun di akhirat (keluarga *sakinah*).

³¹Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi 'i, 2008), Hlm. 209

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tsrinya Jilid 7 Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), Hlm. 206.

10. Ayat Dan Terjemahan Qs. As-Saffat Ayat 102.

Pada ayat dijelaskan bahwa seorang anak yang bertanggung jawab membantu keluarganya dikarenakan ketaatan dia kepada ayahnya dan juga Allah Swt seperti yang telah dijelaskan pada Qs. As-Saffat (23): 102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ
أَفْعَلْ مَا تُؤْمُرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (١٠٢)

Artinya: Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “ Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu . Maka pikirlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Ismail) menjawab, ” Wahai ayahku! Lakukan apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang sabar.” (Qs. As-Saffat [23]:102).

a. Interpretasi Ayat Dalam Tafsiran Kementerian Agama RI.

Dijelaskan pada ayat ini menerangkan ujian yang sangat berat bagi Nabi Ibrahim a.s. diperintahkan kepadanya agar menyembelih anak satu-satunya sebagai korban di sisi Allah. Ketika itu, Ismail a.s. mulai mendekati *balig* atau remaja, suatu tingkatan umur sewaktu anak dapat membantu pekerjaan orang tuanya yang di mana usianya 13 tahun, tetapi sesudah mendengarkan bahwa itu perintah Tuhan, dengan kerendahan hatinya dia berkata ayahnya, agar menjalankan segala apa yang diperintahkan kepadanya. Dia akan rela, taat, serta ikhlas menerima ketentuan Tuhan serta akan pasrah dan menjunjung tinggi segala perintah-Nya .

Pada saat itu usia Nabi Ismail a.s. masihlah sangat muda mengatakan kepada kedua orang tuanya bahwa dia tidak akan gentar menghadapi cobaan itu, serta tidak akan ragu menerima qadha dan

qadar Tuhan. Dia ialah sabar dan tabah akan menahan derita penyembelihan itu.³³

Menurut Sayyid Quthb, mimpi untuk menyembelih Nabi Ismail a.s. hanya merupakan Isyarat, bukan merupakan perintah yang sifatnya langsung dan jelas. Meskipun demikian, Nabi Ibrahim a.s. menerimanya tanpa banyak bertanya, kenapa Allah memerintahkan harus menyembelih anak satu-satunya. Penerimaan Nabi Ibrahim a.s. atas perintah Allah ini dengan penuh kerelaan sepenuh hati.³⁴

b. Kesimpulan Tafsir Terhadap Qs. As-Saffat Ayat 102.

Demikianlah Allah memerintahkan kepada Nabi Ibrahim a.s. dengan jalan mimpinya agar beliau menyembelih anaknya yang merupakan sebuah cobaan dari Allah yang harus dijalankannya.

1) Sehingga Nabi Ibrahim a.s. serta puteranya Nabi Ismail a.s. berhasil menghadapi cobaan ini berkat kesabaran, ketaatan dan keikhlasan yang dimiliki.³⁵

Sehingga dapat di simpulkan dalam konteks ini fungsi keluarga adalah berbakti kepada orang tua seperti yang dilakukan Nabi Ismail a.s. yang rela dikorban karena perintah ayahnya Nabi Ibrahim a.s. dikarenakan perintah dari Allah Swt.

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII Juz 22-23-24 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 300-301.

³⁴Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2004), Hlm.13.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII Juz 22-23-24 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 303.

C. Fungsi Keluarga Menurut Al-Qur'an Dalam Tafsir Kementerian Agama RI.

Dengan demikian, tujuan utama keluarga yaitu untuk meraih kebahagiaan dan keharmonisan rumah tangga dan ini tidak dapat diraih jika fungsi-fungsi keluarga tidak dilaksanakan oleh suami dan istri. Adapun fungsi-fungsi keluarga tersebut *sakinah, mawaddah, rahmah* dan perisai dari api neraka dengan hal ini ditemukan dalam Qs.Ar-rum:21 dan Qs.At-Tharim:6 yang di mana penulis akan menjabarkan fungsi keluarga tersebut sehingga bisa menjawab rumusan masalah di atas tentang fungsi keluarga menurut Al-Qur'an dalam Tafsir Kementerian Agama RI sebagai berikut:

1. Teks Ayat Dan Terjemahannya

Qs.Ar-Rum Ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar-Rum 21).*

a. Munasabah

Pada ayat 21 Surah Ar-Rum ini dijelaskan bahwa Allah telah menetapkan jodoh dan pasangan tiap-tiap manusia dari jenis yang sama yaitu manusia juga, laki-laki dan perempuan. Allah selalu menciptakan rasa kasih dan sayang antara keduanya, sehingga mereka

dapat hidup tenteram dan saling mencintai dalam rumah tangga yang tenang dan damai. Pada waktu mudanya mereka senantiasa diliputi rasa sayang dan senantiasa menaruh rasa kasihan.

Demikian hubungan suami istri dalam rumah tangga yang *sakinah* atau tenteram dan damai, selalu diliputi kebahagiaan dan kesejahteraan sepanjang hidup mereka.³⁶

b. Interpretasi Tafsir Kementerian Agama RI

Dijelaskan pada ayat ini diterangkan tanda-tanda kekuasaan Allah ialah kehidupan bersama antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah perkawinan, Dengan cara mereka melangkah maju dan berusaha agar kecenderungan-kecenderungan dan perasaan-perasaan antara perempuan dan laki-laki yang telah tercapai. Adanya ketenteraman hati dengan adanya pasangan tersebut.

Maka di sini berbahagialah jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, penghidupan atau kehidupan yang menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul dan ketenteraman perempuan dan laki-laki secara menyuruh akan segera diperoleh. Apabila hal tersebut belum bisa diperoleh. Mereka melakukan introspeksi terhadap diri mereka sendiri, meneliti apa yang bisa mereka lakukan dan kesalahan-kesalahan apa yang telah mereka perbuat. Dengan tujuan

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Hlm.478.

perkawinan diharapkan akan tercapai saling mencintai, kasih sayang dan ketenangan.³⁷

c. Kesimpulan Fungsi Keluarga Pada Qs.Ar-Rum Ayat 21

1) Fungsi *Sakinah*

Sakinah berarti di dalamnya terdapat ketenteraman, ketenangan, kedamaian, *rahmat* dan *tuma'ninah* yang berasal dari Allah Swt.³⁸

Menurut *Tafsir Departemen Agama RI* kata *sakinah* adalah cenderung dan tenteram.³⁹

Menurut M. Quraish Shihab, kata *sakinah* terambil dari bahasa Arab yang terdiri dari huruf-huruf *sin*, *kaf* dan *nun* yang mengandung makna "*ketenangan*" atau antonim dari *kegoncangan* dan *pergerakan*.⁴⁰

Menurut Ibnu Qayim, tingkatan *sakinah* ada tiga, salah satunya yaitu *sakinah* saat *bermuamalah*. Biasanya derajat ini diterapkan oleh orang mukmin untuk bermuamalah dengan makhluk, tak terkecuali *bermuamalah* dengan pasangannya. Caranya yaitu dengan menghisab diri, lemah lembut terhadap makhluk, dan memperhatikan hak Allah.⁴¹

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7 Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), Hlm. 481-483.

³⁸Tim Penyusun Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), Hlm.201.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7 Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Hlm. 481.

⁴⁰M.Quraish Shihab, *Pengantin Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007). Hlm. 80.

⁴¹Ibnu Qayim Al-Jauziyah, Madarijus Salikin, "*Pendakian Menuju Allah*", (t.tp, tth), Hlm. 343

Keluarga *sakinah* adalah suatu bangunan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan mengharapkan ridha dari yang maha pencipta yaitu Allah Swt dan mampu menumbuhkan rasa aman, tenteram, damai dan bahagia dalam mengusahakan terwujudnya kehidupan yang sejahtera di dunia maupun di akhirat nantinya.⁴²

Untuk mewujudkan keluarga *sakinah*, kunci suksesnya adalah komunikasi hubungan suami istri yang sesuai dengan fungsi dan perannya. Suami sebagai kepala keluarga hendaknya mampu menempatkan diri secara bijak sesuai dengan tuntutan agama. Seorang kepala keluarga bukanlah seorang yang otoriter dan dominan, tetapi yang lebih utama dalam mengayomi semua anggota keluarga sehingga keberadaannya bukan ditakuti tetapi selalu menjadi orang yang dihargai, ditunggu keberadaannya dan dihormati. setiap keputusan yang diambilnya hendaknya keputusan yang bijak tanpa ada keinginan untuk menyakiti anggota keluarga, dengan hal ini fungsi keluarga dalam *sakinah* akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Fungsi *Mawaddah*

Kata *mawaddah* juga sudah diadopsi ke Bahasa Indonesia menjadi *mawadah* yang berarti kasih sayang. *Mawaddah* mengandung pengertian filosofis adanya dorongan batin yang kuat

⁴²Abdul Qodir Djailani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), Hlm. 12

dalam diri sang pencinta untuk senantiasa berharap dan berusaha menghindarkan orang yang dicintainya dari segala hal yang buruk, dibenci dan menyakitinya. *Mawaddah* adalah kelapangan dada dan kehendak jiwa dari kehendak buruk.⁴³

Menurut *Tafsir Departemen Agama RI Mawaddah* berasal dari *fi'il wadda –yawaddu, waddan wa mawaddatan* artinya cinta, kasih dan suka.⁴⁴ Sehingga rasa kasih sayang yang makin lama terasa makin kuat antara suami istri.⁴⁵

Menurut M.Quraish Shihab mengatakan dalam bukunya bahwa kata *mawaddah*, mengandung arti cinta, maksudnya cinta yang kualitasnya sangat tinggi dan luhur.⁴⁶

3) Fungsi *Rahmah*

Rahmah disuburkan dengan kesadaran bahwa tidak seorang pun yang sempurna. Kekurangan yang dimiliki istri boleh jadi dimiliki suami dalam bentuk yang lain. Kesadaran demikian dapat memelihara dan menyuburkan kasih.⁴⁷

Menurut *Tafsir Departemen Agama RI Rahmah* dari *fi'il rahima-yarhamu-rahmatan wa marhamatan* artinya sayang,

⁴³A.M. Ismatulloh, *Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al- Qur'an Dan Tafsirnya)*, (t.tp: Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Mazahib, Vol. XIV, No. 1, 2015), Hlm. 55.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7 Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Hlm. 478.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7 Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Hlm. 482.

⁴⁶M. Quraish Shihab, *Al-Maidah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran* (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), Hlm.187.

⁴⁷Eka Prasetiawati, *Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir*, (t.tp: Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro,tth), Hlm.149.

menaruh kasihan.⁴⁸ Adapun pendapat *Mujahid* dan *Ikrimah* kata *rahmah* sebagai kata ganti “anak”maksudnya” bahwa Dia menjadikan antara suami dan istri rasa kasih sayang” ialah adanya perkawinan sebagai yang disyariatkan Tuhan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan dari jenisnya sendiri, yaitu jenis manusia, akan terjadi “persenggamaan” yang menyebabkan adanya ‘anak-anak’ dan keturunan. Persenggamaan merupakan suatu yang wajar dalam kehidupan manusia, sebagaimana adanya anak-anak yang merupakan suatu yang umum pula.⁴⁹

Sehingga dapat dilihat bahwa fungsi *mawaddah* adalah cinta dan *rahmah* adalah kasih sayang. Di mana Pertumbuhan seorang anak tidak akan pernah lepas dari pengaruh keluarganya, peran keluarga begitu sentralistik dalam membentuk kepribadian keturunannya, oleh karena itulah salah satu fungsi keluarga adalah menyalurkan cinta dan kasih sayang. Cinta dan kasih sayang orang tua yang lengkap akan memberikan perkembangan positif luar biasa pada anak-anaknya. Anak-anak akan merasa terpenuhi dalam hal kasih sayang yang terdapat dalam *mawaddah* dan *rahmah* serta didasari juga oleh *sakinah* di dalam rumah tangga sebagai pasangan suami istri.

2. Teks Dan Ayat Terjemahan

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7 Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Hlm. 478

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7 Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Hlm. 482.

Surat At-Tharim Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs.At-Tharim Ayat 6).*

a. Munasabah

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin secara keseluruhan agar menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka yang kayu bakarnya terdiri dari manusia dan batu. Allah memerintahkan agar manusia mencegah dirinya dari perbuatan dosa, serta bertobat dengan tobat nasuha.⁵⁰

b. Interpretasi Tafsir Kementerian Agama RI

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.⁵¹

c. Kesimpulan Fungsi Keluarga Pada Qs.At-Tharim Ayat 6

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 10 Juz 28-29-30 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), Hlm. 204.

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30 Kementerian Agama RI*, (Jakarta :Lentera Abadi, 2010), Hlm. 204.

Dijelaskan bahwa Al-Quran memberikan peringatan kepada setiap muslim yang jadi kepala rumah tangga, untuk senantiasa mewanti-wanti menunaikan kewajiban kepada anggota keluarga dalam rumah tangga. Kewajiban tersebut adalah mengajarkan kepada keluarganya perbuatan yang dapat menjaga diri mereka dari api neraka. Cara yang dapat dilakukan untuk mencapai yang demikian ini, melalui nasehat dan pengajaran,⁵² Seperti halnya sholat dan sabar.

Menurut *Tafsif Departemen Agama RI*. Secara *qu anfusakum* terdiri dari dua suku kata, yaitu kata *qu* yang merupakan bentuk *amr lil jama* (kata perintah bentuk plural) kata *waqa* berarti jagalah oleh kalian, dan kata *anfusakum* berarti diri kalian. Dengan demikian, kata *qu anfusakum* dalam konteks ayat ini bermakna perintah untuk senantiasa menjaga diri dan keluarga dari sengatan api neraka.⁵³

Menurut At-Thabari, upaya penyelamatan diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan saling mengingatkan untuk senantiasa taat kepada Allah serta mengajarkan semua anggota keluarga tentang hal-hal yang dapat menjerumuskan manusia ke dalam api neraka.⁵⁴ Memberi perhatian kepada keluarga agar senantiasa terselamatkan dari berbagai malapetaka adalah suatu keharusan. Peliharalah dirimu dan keluargamu

⁵²Yayat Hidayatulloh, dkk, *Implikasi Peran Kepala Keluarga Berdasarkan QS. At-Tahrim Ayat 6 dan Qs.Luqman Ayat 13-19 Terhadap Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam, 2015), Hlm.30.

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 10 Juz 28-29-30 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesai, 2012), Hlm. 203.

⁵⁴Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi 3 Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Kamil Pustaka 2014), Hlm.88.

dengan jalan menyuruh mereka berbuat makruf, mencegah mereka mengerjakan yang munkar, serta mengerjakan mereka tentang kebajikan dan semua perintah syara.⁵⁵

Sehingga fungsi keluarga ini tertuju kepada kedua orang tuanya yang bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas perbuatan dan perilakunya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis yang berdampak fungsi keluarga bisa berjalan sesuai keinginan sebagai pasangan suami istri.

Dalam hal ini penulis mengambil kesimpulan dari rumusan masalah diatas terdapat 2 ayat yaitu: Qs.Ar-Rum ayat 21 dan Qs.At-Tharim ayat 6, terdapat fungsi keluarga *sakinah, mawaddah, rahmah* dan Menghindari dari api neraka ketika 4 point ini terdapat dalam rumah tangga antara pasangan (suami –istri) maka fungsi keluarga bisa berjalan sesuai yang diharapkan .

⁵⁵Prof. Dr. Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 4*, PT (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2016), Hlm.353.

BAB IV

IMPLEMENTASI FUNGSI KELUARGA

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan, yang hidup bersama pasangan suami-istri secara sah.¹ Sehingga sebagai pasangan suami istri harus berperan menjadi kedua orang tua untuk mengemban tugas dalam fungsi keluarga, yang akan berdampak terhadap munculnya problem- problem baru terkait diskursus moralitas akhlak yang cenderung semakin tajam tingkat destruktifnya. Begitu besarnya dampak yang diberikan oleh lingkungan keluarga dalam membentuk dinamika moralitas, Islam menganjurkan untuk mengkonstruksi paradigma positif dalam membentuk keluarga ideal yang tentunya haruslah selaras dengan konsep Al-Quran dan Hadist.

Dalam hal ini peran implementasi fungsi keluarga sangatlah penting dalam menerapkan dan mewujudkan sebuah rencana yang sudah disusun agar bisa terwujud secara nyata. Karena pengertian implementasi itu sendiri adalah suatu tindakan atau perbuatan yang sudah direncanakan agar bisa tersusun secara matang dan terperinci dengan adanya hal tersebut sebuah titik masalah dalam sebuah implementasi bisa ditemukan secara mudah seperti yang dijelaskan di bawah ini yang membahas tentang implementasi fungsi keluarga dalam hal menuju *sakinah, mawaddah, rahmah* dan perisai dari api nereka.

¹H.S.A Alhamdani, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), Hlm. 41.

A. Mengimplementasikan Fungsi Keluarga Sebagai (*Sakinah*) Mewujudkan Ketenteraman.

Untuk bisa memahami al-Qur'an dengan benar, termasuk kata *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* yang terkandung dalam Qs.Ar-Rum ayat 21 di atas, Bagi tentunya kita sebagai umat Islam sangatlah memerlukan penjelasan atau penafsiran yang bisa memberikan pemahaman dan dimengerti oleh kita sebagian besar bagi umat Islam Indonesia, mengerti al-Qur'an dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab hal ini tidaklah mudah, karena diperlukan terjemahan al-Qur'an dalam bahasa Indonesia. Tetapi bagi mereka yang hendak mereka juga mempelajari al-Qur'an secara lebih mendalam tidak cukup dengan sekedar terjemah, melainkan juga diperlukan adanya tafsir al-Qur'an, dalam hal ini tafsir al-Qur'an dalam bahasa Indonesia. Hal inilah yang melatar belakangi untuk bisa menghadirkan tafsir al-Qur'an, sehingga Menteri Agama membentuk tim penyusunan al-Qur'an dan Tafsirannya yang disebut Dewan Penyelenggara Penafsir al-Qur'an.²

Dalam hal ini Islam memandang bahwa pembentukan keluarga merupakan salah satu jalan untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar yang meliputi berbagai aspek kemasyarakatan berdasarkan Islam yang akan mempunyai pengaruh besar dan mendasar terhadap kaum muslimin dan dan eksistensi umat Islam. Oleh karena itu pembentukan keluarga harus

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan): Sambutan Kepala badan Litbang dan Diklat*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), xvii.

dipersiapkan agar tujuan membentuk keluarga ideal dan *sakinah* dapat terealisasi.³

Menurut Al-Qur'an dan Hadis dalam konteks kehidupan manusia keluarga *sakinah* adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan yang ideal biasanya jarang terjadi, oleh karena itu ia tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlukan perjuangan serta butuh waktu serta pengorbanan terlebih dahulu.⁴

Sebagaimana penjelasan pada bab sebelumnya bahwa *sakinah* adalah tujuan pokok dari sebuah ikatan pernikahan. Secara bahasa, *sakinah* memiliki makna damai, tenteram, tenang dan aman, seperti pada firman Allah dalam Qs.Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (Qs. Ar -Rum (21): 21).

Sakinah dalam perspektif Islam merupakan gambaran keluarga yang mampu memberikan ketenangan, ketenteraman, kesejukan kedamaian yang dilandasi oleh iman dan takwa serta dapat menjalankan syariat ilahi Rabbi

³Dr.Hj.Riadi Jannah Siregar, M.A, *Pernikahan Sakinah Mencegah Perceraian*,(Lombok Tengah:Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), Hlm 22-23.

⁴Prof. Dr.H. Achmad Mubarak, MA, *Psikologi keluarga*, (Penerbit :Madani, Malang, 2016), Hlm.120.

dengan sebaik-baiknya⁵ Sehingga akan terwujud keluarga *sakinah* dalam rumah tangga.

Menurut *Tafsir Kementerian Agama RI*, dalam implementasinya *sakinah* adalah ketenteraman yang terjadi di antara suami dan istri saat sudah menjalankan pernikahan yang sah akan terciptanya kedamaian dalam rumah tangga yang akan menciptakan kebahagiaan, jiwa, pikiran, tubuh serta hati pun menjadi tenang, bahkan kegairahan hidup akan timbul saat berkeluarga, adanya rasa nyaman bagi laki-laki dan perempuan saat sudah menikah maka tercapai sesuai keinginan yaitu *sakinah* akan masuk kedalam pemikiran antara suami istri semua yang diinginkan akan terwujud.⁶

Hal ini menggambarkan sebuah ketenteraman dan juga ketenangan yang di mana sebelumnya ada gejolak cinta di dalam hati pasangan antara laki-laki dan perempuan dan terkadang ada rasa ketidakpastian dapat menimbulkan khawatir yang menciptakan *sakinah* atau ketenteraman dan menenangkan di hati apabila terjadi sebuah perkawinan. Akan menyadarkannya keadaan di dalam dan menjadikan lebih dekat dengan para pihak-pihak lain yang akan memperkerjakan agar memperoleh kekuatan menghadapi sebuah halangan serta meningkatkan kemampuan mengatasi masalah.

Serta adanya dorongan kebutuhan sebuah jiwa untuk mendapatkan ketenangan yang diidamkan suami-suami saat mereka akan bekerja atau hal

⁵Ninawati, *Implementasi Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Keluarga*, (Aceh Utara:Studi di Gampong Meunasah Pantonlabu KecamatanTanah Jambo Aye Kabupaten Aceh, tth), Hlm.14.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 7 Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Lentera Abadi, 2010), Hlm. 481.

lain yang diharuskan untuk meninggalkan istri dan anak untuk keluar rumah dan hal ini juga bagi para istri-istri di saat meninggalkan untuk keluar rumah, serta untuk para anak-anak juga serupa memerlukan ketenangan di tengah-tengah keluarga, hingga terjadi sepanjang masa.⁷

Menurut *Tafsir Al-Misbah*, dalam implementasinya *sakinah* berarti (تسكنو) *taskunu* terambil dari kata (سكن) *sakana* yaitu diam, tenang setelah sebelumnya guncangan dan sibuk. Di sini rumah, dinamai *sakan* karena dia tempat memperoleh ketenangan setelah sebelumnya si penghuni sibuk di luar rumah. Perkawinan melahirkan ketenangan batin. Setiap jenis kelamin pria atau wanita, jantan atau betina dilengkapi Allah dengan alat kelamin yang tidak dapat berfungsi secara sempurna jika ia berdiri sendiri. Kesempurnaan eksistensi makhluk hanya tercapai dengan bergabungnya masing-masing pasangan dengan pasangannya. Allah telah menciptakan dalam diri setiap makhluk dorongan untuk menyatu dengan pasangannya apalagi masing-masing ingin mempertahankan eksistensi jenisnya. Dari sini, Allah merasa perlu menemukan lawan jenisnya dan ini, dari hari kehari, memuncak dan mendesak pemenuhnya. Dia akan merasa gelisah, pikirannya akan kacau dan jiwanya akan terus bergejolak jika penggabungan kebersamaan dengan pasangan itu tidak terpenuhi. Karena itu, Allah mensyariatkan bagi manusia perkawinan agar kekacauan pikiran dan bergejolak jiwa itu mereda dan masing-masing memperoleh ketenangan. Itulah antara lain maksud kata *Litaskunu ilaiha*. Kata (اليها) *ilaiha* yang

⁷Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi 3 Lajnah Penatashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Kamil Pustaka, 2014), Hlm.433

merangkai kata (تسكنوا) *Li taskunu* mengandung makna cenderung menuju kepadanya sehingga penggalan ayat di atas bermakna Allah menjadikan pasangan suami istri masing-masing merasakan ketenangan di samping pasangannya serta cenderung kepadanya.

Menurut *penafsiran al-Qurtub*, dalam implementasinya *sakinah* adalah pondasi keluarga yang ideal di mana sebagai tanda Ketuhanan dan keesaan Allah Swt yang telah menciptakan kalian dari tanah. Serta telah menciptakan bapak keturunan kalian dari jenis tanah (Nabi Adam a.s.).⁸

Untuk mewujudkan keluarga *sakinah* keluarga haruslah bersama-sama antara suami dan istri untuk mengekalkan cinta yang merupakan anugerah dari Allah, karena tidak dapat di pungkiri bahwa kualitas hubungan suami istri dalam rumah tangga sangat mempengaruhi keluarga menjadi *sakinah, mawaddah wa rahmah*.⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi fungsi keluarga sebagai (*sakinah*) mewujudkan ketentraman. “Fungsi *sakinah* dalam keluarga.” Penulis berpendapat bahwa *sakinah* maknanya mewujudkan ketenteraman yang berarti tujuan dari perkawinan yang dilakukan secara sah sesuai dengan syariat Islam, akan menciptakan kebahagiaan jiwa, pikiran, tubuh, hati, serta akan menimbulkan kegairahan hidup saat berkeluarga, akan bisa berfungsi dalam keluarga menuju *sakinah* sebagai pasangan suami istri dalam rumah tangga.

⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari, *al-Qurtubi, al-jami' Li Ahkam al-Qur'an, Juz 21*, (Mesir :Dar al-Ghad Al-Jadid, 2010). Hlm. 411.

⁹ Gismar, *Kado Cinta Untuk Istri*, t.tp, tth, Hlm.91.

B. Mengimplementasikan Fungsi Keluarga Sebagai (*Mawaddah*)

Menghadirkan Rasa Cinta.

Dalam hal ini untuk bisa menghadirkan rasa cinta butuh keharmonisan antara keluarga, bukan saja istri dan suami, tetapi juga antara ayah dan anak, serta anak dengan anak yang harus bisa saling menumbuhkan rasa cinta dalam keluarga, seperti dalam firman Allah Qs. Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.*"(Qs. Ar-Rum [21]:21).

Dalam *Tafsir Kementerian Agama RI*, *mawaddah* dalam implementasinya berasal dari akar *وَدَا* yang berarti mencintai, jadi *mawaddah* dapat diartikan sebagai "cinta plus" adalah cinta yang tampak dampaknya pada perlakuan, satu kata perbuatan. Di dalam ayat 21 Ar-Rum di atas disebutkan kata *mawaddah* bukan dengan kata *مجت* karena cinta bisa pudar, tetapi cinta/plus sejati (*مودة*) tidak akan pudar, tetapi hal ini untuk selamanya, karena cinta terhadap sesuatu bila bosan akan ditinggalkan, tetapi cinta plus/ cinta sejati tidak akan pudar sampai mati.¹⁰ Karena ini adalah anugerah Allah yang sangat nyata ketika pasangan suami istri untuk mencapai *mawaddah*.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi 3 Lajnah Penatashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, (Jakarta:Kamil Pustaka, 2014), Hlm.433-434.

Menurut *Tafsir Misbah*, *mawaddah* dalam implementasinya (مودة) mengandung arti kekosongan dan kelapangan. ia adalah kelapangan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk, apabila anda menginginkan kebaikan dan mengutamakan untuk orang lain, anda telah mencintainya. Tetapi jika anda menghendaki untuknya kebaikan serta tidak menghendaki untuknya selain itu, apa pun yang terjadi, maka *mawaddah* telah menghiasi hati anda. *Mawaddah* ialah jalan menuju terbaikannya pengutamaan kenikmatan duniawi, bahkan semua kenikmatan untuk siapa yang tertuju kepadanya *mawaddah* itu. Dan karena itu, siapa yang memilikinya, dia tidak pernah akan memutuskan hubungan, apa pun yang terjadi.¹¹

Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi fungsi keluarga sebagai (*mawaddah*) Menghadirkan Rasa Cinta. "Fungsi *mawaddah* dalam keluarga". Penulis berpendapat bahwa *mawaddah* akan berfungsi sesuai yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan juga oleh para penafsir bahwa *mawaddah* maknanya rasa cinta yang berarti yang tampak dampaknya pada perlakuan, satu kata perbuatan, langgeng seumur hidup, berpisah karena kematian sebagai pasangan suami istri sesuai dengan wujudkan fungsi keluarganya untuk menuju *mawaddah* dalam rumah tangga.

C. Mengimplementasikan Fungsi Keluarga Sebagai (*Rahmah*)

Menghadirkan Rasa Kasih Sayang.

Dalam sebuah keluarga kasih sayang sangatlah penting bagi semua orang, karena pola kasih sayang adalah pola kehidupan yang menarik yang

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah Volume 10 :Pesan , Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), Hlm.185-186.

dapat menghubungkan dua orang atau bahkan lebih, di mana dapat saling menghargai kepribadian orang lain dalam halnya keluarga seperti firman Allah dalam Qs.Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. ."* (Qs. Ar-Rum[21]: 21).

Setiap pasangan harus memiliki rasa kasih-sayang, sekecil apapun perhatian kepada pasangan akan memberikan dampak yang positif pada hubungan suami-istri. Suami-istri yang mengerti cara pikir, perasaan, kebiasaan, harapan, pasangannya secara lebih seksama/detail maka akan tumbuh pengertian dan kasih-sayang.¹²

Menurut *Tafsir Kementerian Agama RI*, dalam implementasinya “*rahmah*” dalam ayat ini berarti kasih sayang, dalam hal ini kasih sayang dapat menghasilkan kesabaran, murah hati, ramah, tidak angkuh, tidak pemaarah dan tidak pendendam,¹³ yang di mana tertuju kepada orang tua.

Menurut *Tafsir Al-Misbah*, dalam implementasinya lahirnya anak atau ketika pasangan suami istri telah mencapai usia lanjut maka ini adalah *rahmat* dalam keadaan butuh dan tertuju kepada yang lemah, untuk

¹²Enung Asmaya, *Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, (Purwokerto: Jurnal Dakwah Dan Komunika, 2012), Hlm.4.

¹³Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi 3 Lajnah Penatashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), Hlm.434.

kelemahan dan kebutuhan itu sangat dirasakan di masa tua.¹⁴ Bagi pasangan suami istri.

Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi fungsi keluarga sebagai (*rahmah*) Menghadirkan Rasa Sayang ” fungsi *rahmah* dalam keluarga” . Penulis berpendapat bahwa *rahmah* maknanya kasih sayang yang berarti menghasilkan kesabaran, murah hati, ramah, tidak angkuh, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemaarah dan tidak pendendam. Dengan begitu semua manusia, walaupun hebatnya, pasti mempunyai kekurangan, dalam berumah tangga, yang di mana tidak luput dari kelemahan, sehingga suami istri harus saling menyayangi dan melengkapi, apabila suatu saat baik suami ataupun istri diadakan hal yang tidak disenangi dari pasangan, seharusnya mereka bersabar itu bukti akan *rahmah* menuju kasih sayang ia kepada pasangan.

Adapun Implementasi dalam Qs. Ar-rum ayat 21 telah menggambarkan bagaimana keluarga yang di idam-idamkan oleh semua manusia berkeluarga. *Sakinah* bermakna kecenderungan kedamaian dalam berkeluarga agar kedua mempelai lebih tenteram dalam menjalani bahtera rumah tangga dan ibadah mereka. *Mawaddah* adalah cinta sejati, dalam artian hidup yaitu menerima segala kekurangan antar suami dan isteri dan mencintai hanya semata karena ridha Allah Swt. *Rahmah* yakni kasih sayang antar sesama, dua insan manusia dalam kehidupan rumah tangga

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah Volume 10 :Pesan , Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), Hlm.188.

D. Mengimplementasikan Fungsi Keluarga Sebagai (Perisai Dari Api Neraka).

Dalam al-Qur'an ditegaskan dengan jelas pelihara keluarga anda dari siksa api neraka baik untuk diri sendiri, istri dan anak, serta keluarga sesuai dengan firman Allah dalam Qs. At-Tharim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan(Qs. At-Tharim [28]:6).*

Menurut *Tafsir Kementerian Agama RI*, dalam implementasinya mengenai firman Allah: قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا bermakna perintah untuk senantiasa menjaga diri dan keluarga dari sengatan api neraka. Di dalam riwayat ketika ayat ke-6 ini turun, saat itu Umar berkata, "kepada Rasalullah."Wahai Rasulullah kami telah menjaga diri kami sendiri dan bagaimana caranya untuk menjaga keluarga kami."Rasulullah saw menjawab," Untuk mereka agar menjauhi larangan-larangan apa yang telah kalian lakukan dan juga diperintahkan untuk bisa melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadamu. Dalam hal begitulah cara agar bisa menyelamatkan mereka dari api neraka. Karena neraka tersebut dijaga oleh para malaikat yang sangat kasar dan juga keras setiap pemimpinnya berjumlah Sembilan belas malaikat. Mereka diberikan tugas untuk kewenangan

melakukan penyiksaan di dalam api neraka tersebut. Mereka adalah para malaikat yang tidak mendurhakai Allah Swt dan selalu memenuhi segala semua perintah-perintah-Nya.¹⁵

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, dalam implementasinya mengenai firman Allah *فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا* peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” Dalam hal ini seorang muhajid menjelaskan :”Bertakwalah kalian kepada Allah dan juga diberikan pesan kepada keluarga mereka untuk bertakwa kepada Allah Swt.” Adapun pendapat seorang Qatadah menjelaskan:”Yaitu, hendaklah kalian menyuruh mereka agar bisa taat kepada Allah Swt dan juga mencegah kedurhakan kepada diri-Nya. Dan hendaklah kalian menjalankan perintah Allah Swt, membantu mereka dalam menjalankan perintahnya, apabila kalian melihat mereka bermaksiat kepada Allah, ingatkanlah mereka serta dicegah juga mereka saat mulai melakukan hal tersebut.

Menurut *Tafsir Al-Munir* dalam implementasinya mengenai firman Allah *فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا* di sini terdapat *majaz mursal* dengan ‘*alaaqah musabbabiyah*, yaitu menyebutkan akibat, namun yang dimaksudkan adalah sebab. Yakni, konsistenlah kamu dalam meneguhi ketaatan supaya kalian dan keluarga kalian dari adzab Allah Swt. Dalam hal ini dijelaskan wahai orang-orang yang percaya dan beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya saw, didiklah diri kalian, buatlah perisai untuk memproteksi diri kalian dari api neraka, pelihara, jaga dan lindungilah diri kalian dengan mengerjakan apa

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'a n Dan Tafsirnya jilid X Juz 28-29-30 Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 204.

yang diperintahkan Allah Swt kepada kalian dan meninggalkan apa yang dia larang bagi kalian. Didik, gembeng dan ajarilah keluarga kalian, perintahkan mereka untuk taat kepada Allah Swt dan laranglah mereka dari melakukan kemaksiatan terhadap-Nya, nasihati dan didiklah mereka sehingga kalian tidak berujung bersama mereka ke api neraka yang begitu besar berkobar-kobar dan mengerikan yang apinya menyala dengan bahan bakar manusia dan batu sebagaimana api yang lain menyala dengan kayu bakar.¹⁶

Menurut *Tafsir Al-Azhar* dalam implementasinya, mengenai firman Allah *فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا* Peliharalah diri-diri kamu dan keluarga-keluarga kamu dari api neraka. Ini jelas bahwa semata-mata mengakui beriman saja belumlah cukup, iman mestilah dipelihara dan dipupuk, terutama sekali dengan dasar iman hendaklah orang menjaga keselamatan diri dan seisi rumah tangga dari api neraka.¹⁷

Demikian juga pendapat oleh seorang adh-Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan, dalam implementasinya mereka berkata: Setiap para muslim tanpa terkecuali berkewajiban mengajari keluarganya, walaupun itu kerabat dan budaknya sekalipun, untuk saling mengingatkan dalam hal-hal yang diwajibkan atas mereka dan juga apa yang dilarang-Nya.¹⁸

Menurut *Tafsir Al-Bayan* dalam implementasinya, mengenai firman Allah *فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا* Peliharlah dirimu dan keluargamu dari api neraka

¹⁶Prof. Dr.Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Adz-Dzaariyaat-At-Thariim Juz 27 & 28 Jilid 14*, (Jakarta, 2014), Hlm.691.

¹⁷Prof Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 28-29-30*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1985), Hlm.309.

¹⁸Dr. Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 10*, (Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008), Hlm.46.

yakni dengan meninggalkan maksiat, mengerjakan taat dan mendidik keluarganya untuk demikian itu.¹⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi fungsi keluarga sebagai (Perisai dari api neraka (فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا) tentang fungsi Perisai dari api neraka (فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا) dalam keluarga.” Penulis berpendapat bahwa Perisai dari api neraka (فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا) akan berfungsi sesuai yang telah ditetapkan dalam al-Qur’an dan juga oleh para penafsir bahwa Perisai dari api neraka (فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا) adalah cara menjaga keluarga agar terhindari dari api neraka dalam hal ini tidaklah mudah, karena peran suami dan istri sangatlah penting di saat ingin menghindarkan keluarganya dari api neraka, dalam hal ini dijelaskan dalam firman Allah dalam Qs. At-Tahrim ayat 6.

Di sini penulis mengambil kesimpulan dari rumusan masalah di atas bahwa hidup berkeluarga tidak sekedar hidup bersama secara fisik dalam sebuah rumah tinggal, tetapi hidup berkeluarga merupakan ikatan lahir batin untuk mewujudkan dan menciptakan sebuah keluarga yang *sakinah, mawaddah, rahmah* dan perisai dari api neraka dengan hal ini dengan menerapkan implementasi yang ada dalam rumah tangga sebagai pasangan suami istri.

¹⁹ Prof. DR.Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur’anul Karim*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), Hlm.560.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, fungsi keluarga menurut Al-Qur'an dalam Tafsir *Kementerian Agama RI* adalah terjadinya perkawinan dengan tujuan agar setiap pasangan (suami-istri) dapat meraih kebahagiaan dengan melaksanakan fungsi keluarga yang ada 4 point yaitu :

1. *Sakinah* yaitu (mewujudkan ketenteraman).
2. *Mawaddah* yaitu (Menghadirkan rasa cinta).
3. *Rahmah* yaitu (Menghadirkan rasa kasih sayang).
4. *فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا* (perisai dari siksa api neraka).

Ketika 4 point fungsi ini dijalankan, maka fungsi keluarga akan berjalan sesuai yang diinginkan sebagai pasangan (suami -istri).

Kedua, mengimplementasikan fungsi-fungsi keluarga dalam *Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI* yaitu sebagai implementasi data dari fungsi keluarga maka untuk mewujudkan *sakinah*, *mawaddah* dan *warohmah*.

Kedua suami istri harus berusaha menghadirkan kenyamanan kepada pasangannya dalam bentuk berusaha berkata yang enak di dengar, serta berpenampilan yang enak dilihat. Dan untuk menjaga dari api neraka maka keduanya harus memperhatikan keadaan masing-masing dalam hal menjalankan syariat sesuai tuntunan agama.

B. Saran.

Dari beberapa penjelasan di atas maka penulis memberikan saran:

1. Meskipun telah diketahui bahwa fungsi keluarga sangat penting ketika seseorang ingin melakukan pernikahan, yang di mana saling berperan satu sama lain antara suami dan istri dalam membina keluarga, agar menghindari konflik yang berakibat fatal yang dapat terjadinya perselisihan, perceraian dan perselingkuhan, bahkan kematian yang sengaja dilakukan seorang suami atau pun istri yang berimbas kepada anak-anaknya, dikarenakan kedua orang tua tidak berfungsi sesuai fungsinya sebagai orang tua.
2. Dengan adanya tulisan ini semoga menjadi bahan pertimbangan bagi setiap orang yang sudah menikah atau pun belum menikah, untuk bisa belajar ilmu pra nikah dan ilmu sesudah menikah, agar nanti bagi pasangan yang ingin menikah sudah mengetahui fungsi-fungsi keluarga dalam sebuah ikatan pernikahan dan juga bagi pasangan yang sudah menikah untuk lebih memperdalam fungsi keluarga tersebut dalam berumah tangga, agar bisa menjalankan fungsinya sesuai dengan perannya sebagai suami atau pun istri, serta orang tua
3. Skripsi ini dalam keadaan belum selesai masih banyak dalam perbaikan serta perlu dikembangkan. Mengingat masih banyak kekurangan, kesalahan dan keterbatasan dalam penyampainnya. Akhirnya kesempurnaan hanya milik Allah Swt semata dan kekurangan berasal dari manusia, semoga penulis berikutnya dapat menyempurnakan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

A.Meinaro, Eko, Karlinawati Silalahi, *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*, Jakarta :Rajawali Pers, 2010.

Abdurman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta :Ombak, 2011.

Mubarok, Achmad, *Psikologi keluarga*, Penerbit :Madani, Malang, 2016.

Ahmadi, Abu, dan Colid, Narbuko, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

_____, *Psikologi social*, Jakarta :Rineka cipta, 2002.

Al Faruq, Muhammad dan Rohmahtus, Sholihah, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab Institut Agama Islam Faqih Asy'ari*, Kendiri: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Volume 1, Nomor 4, 2020.

al-Anshari, Ahmad, bin Abu, Abdillah, Muhammad, *al-Qurtubi, al-jami' Li Ahkam al-Qur'an, Juz 21*, Mesir :Dar al-Ghad Al-Jadid, 2010.

Alhamdani, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1989.

Al-Jauziyah, Ibnu, Qayim, Salikin Madarijus, "*Pendakian Menuju Allah*", t.tp, tth.

Ash-Shiddieqy, Hasbi, Muhammad, Teungku, *Tafsir Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

- Asmaya, Enung, *Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*, Purwokerto: Jurnal Dakwah Dan Komunika, 2012.
- az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Adz-Dzaariyaat-At-Thariim Juz 27 & 28 Jilid 14*, Jakarta, 2014.
- Al-Fida, Abu, *Ibnu Katsîr, Tafsir Al-Qur'ân Al-'Azhîm, terj. M. Abdul Ghafar, jilid 1*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi, 2005.
- Baidan, Nasrudin, *Tafsir Bi Al-Ra'yi, Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Djailani, Qodir, Abdul, *Keluarga Sakinah*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995.
- Fachruddin, Hasballah, Fachruddin, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1-2-3 Kementerian Agama RI*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- _____, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II Juz 4-5-6 Kementerian Agama RI*, Jakarta: Lentera Abadi, 2012.
- _____, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21 Kementerian Agama RI*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- _____, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII Juz 22-23-24 Kementerian Agama RI*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- _____, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya jilid X Juz 28-29-30 Kementerian Agama RI*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

- _____, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi 3 Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, Jakarta:Kamil Pustaka 2014.
- Faizah, Nur, dan Achmad, Fathoni, *Keluarga Sakinah Perspektif Psikologi (Upaya Mencapai Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rohmah)*, t.tp: 2018.
- Gismar, *Kado Cinta Untuk Istri*, t.tp, tth.
- Hakim, Nul, Lukman, *Metodologi dan Kaidah-Kaidah Tafsir*, Palembang:Grafika Telindo prees, 2009.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 28-29-30*, Jakarta:Pustaka Panjimas, 1985.
- _____, Jilid 7, Cet-I, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hidayatulloh, Yayat, dkk, *Implikasi Peran Kepala Keluarga Berdasarkan QS. AtTahrim Ayat 6 dan Qs.Luqman Ayat 13-19 Terhadap Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam, 2015.
- Ismatulloh, *Konsep Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Prespektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an Dan Tafsirnya)*, t.tp: Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Mazahib, Vol. XIV, No. 1, 2015.
- Indah, *Pendekatan kualitatif*, Jakarta: Centuh Pengadilan Kualitas UI press, Jakarta, 2008.
- Jailani, M. Syahrani. *Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam Pendidikan anak usia dini*, Jambi: Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan IAIN STS, tth.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta:Rajawali Press, 2011.

- Kahma, Dadang, *Metodologi Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Khayyal, Hakim, Abdul, Muhammad, dan Mahmud, Muhammad, al-Jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Liliweri Alo, *Konfigerasi Dasar Teori –Teori Komunikasi Antarbudaya*, t.tp:2019.
- Mahfudh Fauzi, *Diktat Psikologi Keluarga*, t.tp:PSP Nusantara Press, 2018.
- _____ Muhammad, al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Musfah Jejen, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015).
- _____ bin Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi 'i, 2008.
- Maryam, Siti, *Konsep Qurrota A'yun Sebagai Karakter Anak (Studi Al-Qur'an Surat Al-Furqan: 74 dan Al-Sajdah: 17)*, Tangerang: STIT Islamic Village, 2019.
- Mujito, Eko, Wawan, *Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No.1*, Yogyakarta: 2014.
- Nadiran, Hendri dan Muhajirin, *pedoman penulis skripsi dan makalah*, Palembang: :fakultas ushuluddin iain fatah, 2010.
- Nasution, Aida, Hasni, *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*, Surabaya:Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Nazara, Nurul dan Abu, Sahla, *Buku Pintar Pernikahan*, t.tp,tth.

- Ninawati, *Implementasi Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Keluarga, Aceh Utara: Studi di Gampong Meunasah Pantonlabu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh*, tth.
- Prasetyawati, Eka, *Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah dalam Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir*, t.tp: Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro, tth.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi-Zhilal Qur'an, Jilid I*, Kairo, Mesir, Darusy, 1982.
- Ramadhan Mulya Rizki, *Tinjauan UU No. 3 Dan Hukum Islam Terhadap Pemaksaan Hubungan Seksual Dalam Rumah Tangga*, Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2004.
- Rofiq, Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Siregar, Jannah, Riadi, *Pernikahan Sakinah Mencegah Perceraian*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Shihab, M. Quraish, *Al-Maidah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran*, Tangerang: PT Lentera Hati, 2019.
- _____, *Tafsir Misbah Volume 10 : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Tafsir Al-Misbah, Cet-1*, Jakarta: Lentera hati, 2003.
- _____, *Pengantin Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Soemanto, *Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Keluarga*, t.tp:t.tp.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Suenawati, *Konsep Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Banten: Universitas Islam "Islam Negeri "SMH" 2017.

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1995).

Syaikh, Ali, Muhammad, Bin Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 10*, Jakarta:Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008.

Syaltut, Mahmud, *al Islam 'Aqidah wa al Syari'ah*, Kairo: Dar al- Qalam, 1968.

Shabuni, Ash, *Tafsir Ayat Ahkam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Tanu, I Ketut, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Dimasa Depan*, Denpasar:Institut Hindu Dharma Negeri, 2017.

Yohana, Neni, *Konsepsi Pendidik Dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung*, Cirebon:IAIN Syekh Nurjati, OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam) Vol 2. No 1, 2017.

Internet:

https://www.dream.co.id/your-story/pengertian-hukum-keluarga_islam-dan-fungsi-keluarga-dalam-hukum-islam-211217k.html Diakses Pada Tanggal 8 Januari 2022.

<http://www.taqrib.info/indonesia>. Diakses Pada Tanggal 23 januari 2022.

<https://kumparan.com/azizahmpd7/budaya-keluarga-dalam-mengembangkan-nilai-karakter-pada-anak-usia-dini-1w2HG2aVyxO/full> Diakses Pada Tanggal 1-Maret-2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yulia Arsita






NIM : 1730304127








Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Fungsi Keluarga dalam perspektif Al-Qur'an (Studi kitab Tafsir Kementerian Agama RI)

Pembimbing I: Mugiyono, M.Hum

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Senin / 7Februari 2022	Ubah judul dan perbaikan halaman serta perbaiki Outlet, rumusan masalah,metode penelitian dan penulisan footnote	
2.	Rabu /16 Februari 2022	Judul skripsi diperbaiki huruf penulisan,daftar isi pada bab 3, serta letak tulisan rata kiri	
3.	Senin /28 Februari 2022	Penulisan judul dalam teks ditulis kecil hurufnya, rumusan masalah harus sesuai penelitian, jenis data dan sistematika penulisan bab 2	
4.	Senin /7/ Maret 2022	Istilah kata dicetak miring dan Acc proposal , lanjut bab 2	
5.	Jumat /10/Juni 2022	Perbaiki item dalam bab 2 dan isi bab harus sesuai	

		dengan daftar isi	
6.	Senin /13/Juni 2022	Acc Bab 2, perbaiki penulisan diawal setiap kata dengan huruf besar, Lanjut bab 3.	
7.	Senin/15 Agustus 2022	Acc bab 3, lanjut bab 4 dan 5	
8.	Selasa /16 Agustus 2022	Perbaiki tata tulisan bab 4 buat rata kiri, setelah judul buat penjelasan jangan langsung ayat.	
9.	Rabu/23 Nopember 2022	Perbaiki kembali bab 4 dengan penulisan margin 4433	
10.	Senin/28 Nopember 2022	Perbaiki jarak judul pada bab 4, kutipan langsung dengan lebih dari 4 baris ditulis 1 spasi dan perbaiki bab sampai kesimpulan	
11.	Kamis /1 Desember 2022	Acc bab 4, Acc bab 5 dan lengkapi seluruh isi skripsi	
12.	Senin/7 Desember 2022	Acc keseluruhan	

Mengetahui

Pembimbing 1



Mulyono, M.Hum

N/P: 197301162000031002

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yulia Arsita
 NIM : 1730304127
 Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Judul Skripsi : Fungsi Keluarga dalam perspektif Al-Qur'an (Studi kitab Tafsir Kementerian Agama RI)
 Pembimbing II : M.Arpah Nurhayati, Lc, M.Hum

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Senin/7 Februari 2022	Acc Bab I	
2.	Jumat /4 Maret 2022	Acc Bab II	
3.	Kamis/14 April 2022	Acc Bab III	
4.	Rabu/15 Juni 2022	Acc Pbb IV	
5.	Senin/17 Oktober 2022	Acc Pbb V	
6.	Senin /28 Nopember 2022	Acc Keseluruhan	

Mengetahui

Pembimbing II



M. Arpah Nurhayati, Lc, M.Hum
 NIP. 198202102009121005



NOMOR : 228 TAHUN 2022
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas di lingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Mugiyono, M.Hum NIP. 197301162000031002
 2. H. M. Arpah Nurhayat, Lc., M.Hum NIP. 198202102009121005
 Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : YULIA ARSITA
 NIM / Jurusan : 1730304127 / ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
 Semester / Tahun : XI / 2022
 Judul Skripsi : FUNGSI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Kitab Tafsir Kementerian Agama RI)

- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 16 Februari 2023.
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 16 Agustus 2022 M
 18 Muharram 1444 H



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yulia Arsita
Nim : 1730304127
Tempat/ Tanggal Lahir : Baturaja, 06 Juli 1995
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat Rumah : Desa Serikembang Kec. Muarakuang
Kab.Ogan Ilir, Sumatera Selatan
No Telp/Hp : 082374002344
E-mail : yuliaarsita4365@gmail.com

B. Nama Orang Tua

Ayah : Tabbroni (Alm)
Pekerjaan : Buruh Tani
Ibu : Rusidah
Pekerjaan : Ibu rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

No.	Nama Sekolah	Tahun	Keterangan
1.	SDN Serikembang	2003-2009	Ijazah
2.	SMPN 1 Muara kuang	2009-2012	Ijazah
3.	MA Aliyah Aisyiyah Palembang	2012-2015	Ijazah

Demikianlah saya buat riwayat hidup ini dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, 7 Desember 2022

Yulia Arsita
1730304127